

**PENGARUH *INVENTORY CONVERSION PERIOD*, *RECEIVABLE CONVERSION PERIOD* DAN *PAYABLE DEFERRAL PERIOD*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Diana Friyani
NIM : 1800861201090
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

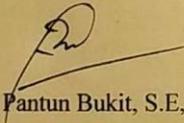
Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

Nama : Diana Friyani
Nim : 1800861201090
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh *Inventory Conversion Period, Receivable Conversion Period* Dan *Payable Deferral Period* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

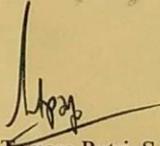
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diuji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi:

Jambi, April 2023

Dosen Pembimbing I

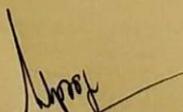

(Dr. Pantun Bukit, S.E, M. Si)

Dosen Pembimbing II


(Hana Tamara Putri, S.E, M.M)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen

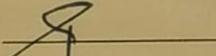
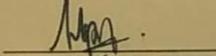
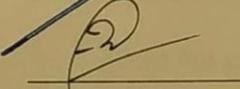

(Hana Tamara Putri, S.E, M.M)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan Ujian Komprehensif
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Hari : Selasa
Tanggal : 09 Mei 2023
Jam : 10.00 – 12.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 1 Prodi Ekonomi Universitas Batanghari

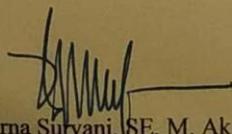
Panitia Penguji

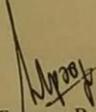
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: R. Adisetiawan, S.E, M.M	
Sekretaris	: Hana Tamara Putri, S.E, M.M.	
Penguji Utama	: Ahmadi, S.E, M.M	
Anggota	: Dr. Pantun Bukit, S.E, M.Si	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Manajemen


(Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M. Ak, AK, CA, CMA)


(Hana Tamara Putri, S.E, M.M)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Friyani
Nim : 1800861201090
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Pantun Bukit, S.E., M.Si
2. Hana Tamara Putri, S.E., M.M
Judul Skripsi : Pengaruh *Inventory Conversion Period, Receivable Conversion Period Dan Payable Deferral Period* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada Skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa Skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, April 2023

Yang membuat pernyataan,



Diana Friyani

LEMBAR PERSEMBAHAN

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى رَسُوْلِكَ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang mana atas keridhoan dan keberkahan-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Skripsi ini adalah tanda bakti, hormat serta sedikit hadiah kecil untuk Ibunda saya RTS. Erwani dan Ayah saya Syafri Nasution yang selalu melimpahkan kasih sayang, dukungan, doa dan cinta kasih yang tak terbandingkan.

Diri Sendiri

Terima kasih karena telah berjuang dan bertahan hingga skripsi ini selesai. Terima kasih karena memilih untuk tidak menyerah. Terima kasih karena selalu percaya akan adanya kemudahan disetiap kesulitan.

Saudara Tersayang

Skripsi ini saya persembahkan untuk kakak saya Saril Gunawan, SP dan Doni Juanda, yang selalu memberikan dukungan dan doa semoga kita semua menjadi kebanggaan keluarga. Untuk adik kecil saya M. Rihan Abdillah Nasution (Alm) terima kasih pernah hadir walau sebentar, semoga Allah mempertemukan kita kembali di surga-Nya nanti.

Sahabat dan Orang Terdekat.

Untuk sahabat sedari kecil saya Intan Rosyana dan teman teman terdekat saya selama masa perkuliahan Shintia Dina Oktaviani, Dewi Sekar Sari, Beti Rahmayani dan Kak Rizky Rahmadani. Terima kasih untuk dukungan, doa dan waktu yang telah kita habiskan bersama dalam menempuh pendidikan ini.

ABSTRACT

DIANA FRIYANI / 1800861201090 / Faculty of Economy / Batanghari University / Financial Management / 2023 / The Influence of Inventory Conversion Period, Receivable Conversion Period, Payable Deferral Period on the Profitability of Coal Sub-Sector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017-2021 / 1st Advisor Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si / 2nd Advisor Hana Tamara Putri, SE, MM.

The purpose of this research is to determine the impact of Inventory Conversion Period, Receivable Conversion Period, and Payment Deferral Period on Profitability (Return on Assets). This research is not only for analyzing effects concurrently and partially, but also for determining which variables have an effect on profitability.

This research was undertaken in the coal sector listed on the Indonesia Stock Exchange on the Period 2017-2021. The coal sector is one that produces, distributes, and sells coal. There are 27 businesses registered on the Indonesia Stock Exchange whose samples are chosen via purposive sampling. There are 10 companies that will be used in this study.

This research uses secondary data and the type of data used is quantitative data. The data collection method is by library research. The analysis of this study Multiple Linear Regression analyzers using SPSS 20. Tests conducted were Hypothesis F Test and Hypothesis t Test. And to determine how much the coefficient of determination (R²).

The result of the research shows that Inventory Conversion Period, Receivable Conversion Period, and Payable Deferral Period together (simultaneously) have a positive influence on Return on Assets. This is indicated by a F_{count} of 6.214 by comparing F_{table} with a significant level of $\alpha = 0.05$. The F_{table} obtained is 2.81. The value of F_{count} is greater than F_{table} ($6.214 > 2.81$), by comparing the magnitude of the significant level (sig) of 0.05 then $0.001 < 0.05$. While partially, only the receivable conversion period and payable conversion period have a significant effect on the return on assets where the receivable conversion period has a positive influence. This is indicated by a calculated value greater than t_{table} ($2.717 > 2.012$) with a signification level of 0.009. While the payable deferral period has a negative influence. This is indicated by a calculated value greater than t_{table} ($-3.911 > 2.012$) with a signification level of 0.000.

The value of the coefficient of determination (R²) of 28,8% is influenced by Inventory Conversion Period, Receivable Conversion Period and Payable Conversion Period. While the remaining 71,2% is influenced by other factors. Receivable Conversion Period and Payable Conversion Period that has a significant effect on profitability.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas kebaikan dan rahmat-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Inventory Conversion Period*, *Receivable Conversion Period* dan *Payable Deferral Period* terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.**

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Batanghari Jambi. Selama penyelesaian skripsi ini penulis banyak menerima masukan, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, MBA selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M. Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE, M. Si. selaku Pembimbing Skripsi I (satu) yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta kebaikan dan kemurahan hatinya dalam membimbing saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M selaku Pembimbing Skripsi II (dua) yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta kebaikan dan kemurahan hatinya dalam membimbing saya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Muhammad Alhudhori, SE, MM. selaku Pembimbing Akademik penulis yang bersedia memberikan saran dan bimbingan selama perkuliahan.

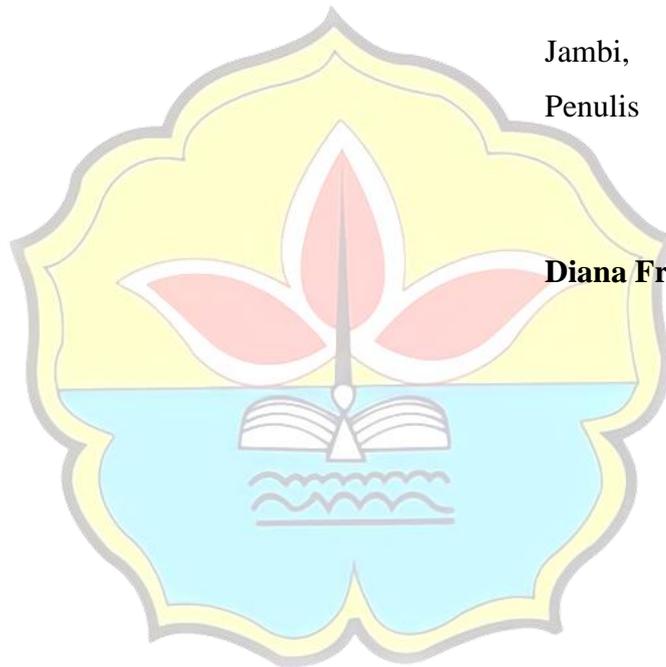
7. Bapak R. Adi Setiawan, SE, MM dan Bapak Ahmadi, SE, MM selaku penguji saya yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
8. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya.

Jambi, April 2023

Penulis

Diana Friyani



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI Error! Bookmark not defined.	
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian	12
1.3. Rumusan Masalah Penelitian.....	13
1.4. Tujuan Penelitian	13
1.5. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	15
2.1. Tinjauan Pustaka.....	15
2.1.1. Manajemen.....	15
2.1.2. Manajemen Keuangan.....	19
2.1.3. Laporan Keuangan	20
2.1.4. Pasar Modal.....	24
2.1.5. Modal Kerja.....	25
2.1.6. Konversi Kas	26
2.1.7. <i>Inventory Conversion Period</i> (Periode Konversi Persediaan)	29
2.1.8. <i>Receivables Conversion Period</i> (Periode Konversi Piutang).....	31
2.1.9. <i>Payables Deferral Period</i> (Periode Penangguhan Utang)	32
2.1.10. Profitabilitas	34
2.1.11. Hubungan antar Variabel Penelitian	36
2.1.12. Penelitian Terdahulu	39
2.1.13. Kerangka Pemikiran.....	41
2.1.14. Hipotesis.....	42
2.2. Metode Penelitian	43
2.2.1. Jenis dan Sumber Data	44
2.2.2. Metode Pengumpulan Data	44
2.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian	44
2.2.4. Metode Analisis Data	46
2.2.5. Alat Analisis.....	47

2.2.6.	Uji Asumsi Klasik	48
2.2.7.	Uji Hipotesis	50
2.2.8.	Koefisien Determinasi Dan Korelasi (R^2)	53
2.2.9.	Operasional Variabel	54

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN..... 55

3.1.	PT. Adaro Energy Tbk (ADRO).....	55
3.1.1.	Sejarah Perusahaan.....	55
3.1.2.	Visi dan Misi	56
3.1.3.	Struktur Organisasi.....	56
3.2.	PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk (BSSR).....	57
3.2.1.	Sejarah Perusahaan.....	57
3.2.2.	Visi dan Misi	58
3.2.3.	Struktur Organisasi.....	59
3.3.	PT. Bayan Resource Tbk (BYAN).....	60
3.3.1.	Sejarah Perusahaan.....	60
3.3.2.	Visi dan Misi	61
3.3.3.	Struktur Organisasi.....	61
3.4.	PT. Darma Henwa Tbk (DEWA).....	62
3.4.1.	Sejarah Perusahaan.....	62
3.4.2.	Visi dan Misi	63
3.4.3.	Struktur Organisasi.....	64
3.5.	PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS).....	65
3.5.1.	Sejarah Perusahaan.....	65
3.5.2.	Visi dan Misi	66
3.5.3.	Struktur Organisasi.....	67
3.6.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG).....	68
3.6.1.	Sejarah Perusahaan.....	68
3.6.2.	Visi dan Misi	69
3.6.3.	Struktur Organisasi.....	70
3.7.	PT. Mitrabara Adipermana Tbk (MBAP)	71
3.7.1.	Sejarah Perusahaan.....	71
3.7.2.	Visi dan Misi	72
3.7.3.	Struktur Organisasi.....	73
3.8.	PT. Samindo Resource Tbk (MYOH).....	74
3.8.1.	Sejarah Perusahaan.....	74
3.8.2.	Visi dan Misi	75
3.8.3.	Struktur Organisasi.....	76
3.9.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)	78
3.9.1.	Sejarah Perusahaan.....	78
3.9.2.	Visi dan Misi Perusahaan	79
3.9.3.	Struktur Organisasi.....	79
3.10.	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)	81

3.10.1.	Sejarah Perusahaan.....	81
3.10.2.	Visi dan Misi	82
3.10.3.	Struktur Organisasi.....	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		85
4.1.	Hasil Penelitian.....	85
4.1.1.	Uji Asumsi Klasik	85
4.1.2.	Regresi Linear Berganda.....	90
4.1.3.	Uji Hipotesis.....	92
4.1.4.	Koefisien Determinasi (R^2)	95
4.2.	Pembahasan	96
4.2.1.	Pengaruh <i>Inventory Conversion Period</i> , <i>Receivable Conversion Period</i> , dan <i>Payable Deferral Period</i> terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.....	96
4.2.2.	Pengaruh <i>Inventory Conversion Period</i> , <i>Receivable Conversion Period</i> , dan <i>Payable Deferral Period</i> terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		101
5.1.	Kesimpulan.....	101
5.2.	Saran	102
DAFTAR PUSTAKA		103
LAMPIRAN.....		105

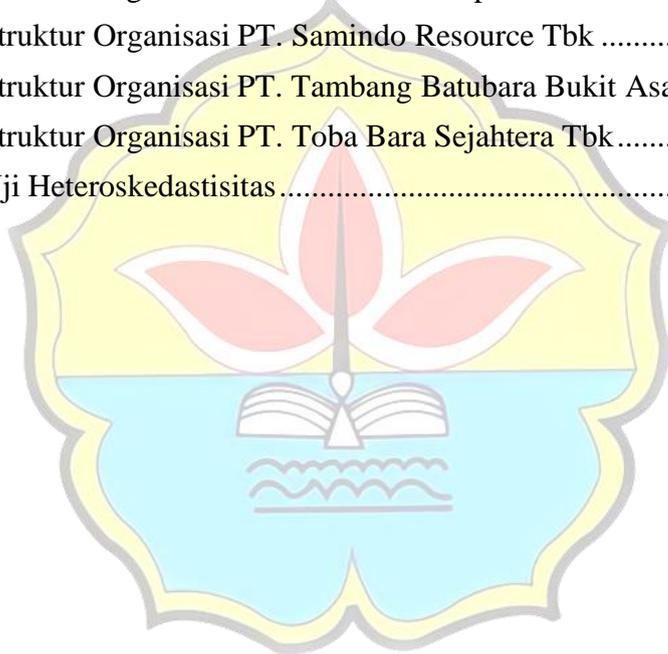
DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Inventory Conversion Period.....	6
Tabel 1.2	Perkembangan Receivable Conversion Period	7
Tabel 1.3	Perkembangan Payable Deferral Period.....	8
Tabel 1.4	Perkembangan Return on Assets.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 2.2	Kriteria Pengambilan Sampel	45
Tabel 2.3	Sampel Penelitian.....	46
Tabel 2.4	Operasional Variabel.....	54
Tabel 4.1	Uji Normalitas.....	86
Tabel 4.2	Uji Multikolinearitas	87
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi.....	89
Tabel 4.4	Regresi Linear Berganda.....	89
Tabel 4.5	Uji F (Simultan)	92
Tabel 4.6	Uji t (Parsial).....	93
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi.....	95



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT Adaro Energy Tbk.....	56
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk.....	59
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT. Bayan Resource Tbk.....	62
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. Darma Henwa Tbk.....	64
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT. Golden Energy Mines Tbk.....	67
Gambar 3.6	Struktur Organisasi PT. Indo TambangRaya Megah Tbk.....	70
Gambar 3.7	Struktur Organisasi PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.....	73
Gambar 3.8	Struktur Organisasi PT. Samindo Resource Tbk.....	76
Gambar 3.9	Struktur Organisasi PT. Tambang Batubara Bukit Asam.....	79
Gambar 3.10	Struktur Organisasi PT. Toba Bara Sejahtera Tbk.....	83
Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Keterangan	Halaman
Lampiran 1	Perhitungan Inventory Conversion Period	106
Lampiran 2	Perhitungan Receivable Conversion Period	107
Lampiran 3	Perhitungan Payable Deferral Period.....	108
Lampiran 4	Hasil Output SPSS.....	109
Lampiran 5	Tabel Uji F.....	113
Lampiran 6	Tabel Uji t.....	114



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Profitabilitas merupakan tujuan utama dari semua usaha bisnis, baik itu perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun manufaktur, disamping dapat menilai efisiensi kerja, juga merupakan alat untuk meramalkan laba yang akan datang dan merupakan alat pengendalian bagi manajemen. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, diperlukan efektivitas manajemen yang tinggi. Pengukuran tingkat efektivitas manajemen tersebut dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi berupa pendapatan bunga dan dividen, dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Sartono (2001) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat dicapai jika manajemen perusahaan memahami dalam mengelola berbagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Keputusan modal kerja merupakan keputusan yang sangat penting untuk likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Menurut Syamsuddin (2009) manajemen modal kerja perusahaan terkait dengan upaya perusahaan dalam mengelola current account (aktiva lancar dan hutang lancar) yang dimilikinya.

Agar pengelolaan modal kerja dapat dilakukan dengan baik, perusahaan perlu untuk mengukur keberhasilan dalam manajemen modal kerjanya menggunakan suatu alat ukur yang disebut dengan siklus konversi kas (Yilmaz and Acar, 2019). Manajemen modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek (Kamir, 2012). Alat ukur manajemen modal kerja yang sering digunakan adalah siklus konversi kas. Siklus konversi kas adalah interval waktu antara pengeluaran kas untuk pembelian bahan baku dengan terkumpulnya kas dari hasil penjualan barang jadi (Deloof, 2003). Lawrence J. Gitman memperkenalkan konsep siklus konversi kas pada tahun 1974.

Siklus konversi kas merupakan pengukuran dinamis menuju manajemen likuiditas yang berjalan atau berkelanjutan (Jose et al., 1996). Model siklus konversi kas menggabungkan beberapa faktor yang terkait khususnya periode persediaan, periode piutang dan periode utang. Perusahaan dapat menentukan berapa banyak persediaan, piutang dan utang yang dimilikinya dengan mengamati perputaran. Serta untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mengelola penggunaan modal kerja secara efektif dan efisien untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Siklus konversi kas mengukur rentang waktu perusahaan dalam menerima pembayaran dan arus kas masuk. Siklus konversi kas meningkat seiring dengan berkurangnya waktu yang digunakan, yang berarti perusahaan membutuhkan waktu lebih sedikit dalam siklus produksinya, yang terkait dengan proses bisnis persediaan, penagihan dan utang perusahaan dalam menghasilkan kas masuk bagi perusahaan.

Brigham & Houston (2006:136) menyatakan bahwa untuk memperpendek siklus konversi kas dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu pertama mempersingkat periode konversi persediaan dengan mempercepat proses produksi dan penjualan barang. Kedua, mempercepat periode pengumpulan piutang dengan jalan mempersingkat waktu penagihan. Dan ketiga, memperpanjang periode penangguhan utang usaha dengan memperlambat jangka waktu pembayaran kepada pemasok dan pekerja.

Usaha ini dapat dilakukan sejauh tidak menaikkan biaya atau mengganggu proses penjualan. Periode konversi persediaan (inventory conversion period) adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut. Periode konversi persediaan dihitung dengan membagi persediaan oleh jumlah penjualan perhari (Brigham & Houston, 2006:133).

Periode konversi persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode konversi persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk pemeliharaan agar persediaan di gudang tetap baik.

Periode konversi piutang (receivable conversion period) digunakan untuk mengetahui rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang perusahaan menjadi kas, atau untuk menagih kas setelah terjadi penjualan (Brigham & Houston, 2019:560). Periode konversi piutang perlu diperhatikan karena makin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya jika rasio semakin rendah berarti ada over investment dalam piutang (Munawir, 2010:75). Artinya, semakin lama periode pengumpulan piutang, maka semakin lama pula waktu bagi perusahaan untuk memperoleh laba sehingga laba tahun tersebut mengalami penurunan.

Periode penangguhan utang (payable deferral period) digunakan untuk mengetahui rata-rata waktu antara pembelian bahan baku dan tenaga kerja dengan pembayaran kasnya (Brigham & Houston, 2019:560). Dengan memperlambat pembayaran utang atau mendapatkan jangka waktu pembayaran utang yang lebih lama akan meningkatkan laba perusahaan. (Brigham & Houston, 2019:562).

Industri pertambangan batu bara di Indonesia memiliki peran vital bagian perekonomian negara. Tidak hanya menyumbang devisa melalui pajak dan royalti yang dibayarkan ke negara, batu bara juga memiliki peran penting dalam pengembangan sumber energi. Industri pertambangan khususnya subsektor batu bara, sepanjang sejarahnya sarat dengan kontroversi. Di satu sisi, ia menyediakan energi dan sumber daya material yang diperlukan untuk kemajuan manusia. Pertambangan batu bara, serta segala mata rantai usaha yang terkait dengan industri ini termasuk usaha transportasi pengangkutan batu bara menciptakan lapangan kerja yang luas, selain pemasukan bagi negara yang diatur agar masyarakat sejahtera.

Industri pertambangan merupakan perusahaan padat modal dimana diharuskan mempunyai modal yang besar untuk keperluan perusahaan. Selain pinjaman dari pihak ketiga, modal kerja juga dapat diperoleh melalui penjualan berbasis kredit. Secara umum, perusahaan lebih suka menjual secara tunai karena memungkinkan mereka menerima uang tunai lebih cepat dan memperpendek siklus kas mereka.

Dana perusahaan batu bara juga digunakan untuk pengelolaan persediaan perusahaan. Persediaan yang baik sangat penting untuk memastikan kegiatan produksi perusahaan tambang berjalan dengan lancar. Jumlah persediaan harus dijaga pada tingkat yang optimal agar modal kerja perusahaan yang disimpan dalam bentuk persediaan dapat diminimalisir.

Industri pertambangan sub sektor batu bara memiliki 26 (dua puluh enam) emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2021. Karena kelengkapan data selama periode pengamatan terdapat 10 (sepuluh) emiten yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut ini tabel *inventory conversion period* perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2017-2021.

Tabel 1.1
Inventory Conversion Period
Industri Pertambangan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2017-2021

No	Kode Emiten	ICP (dalam hari)					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	15	17	18	20	21	18
2	BSSR	9	20	15	12	22	14
3	BYAN	60	53	85	34	34	58
4	DEWA	35	29	36	22	27	31
5	GEMS	13	10	11	10	13	11
6	ITMG	34	28	27	22	20	28
7	MBAP	54	53	25	36	30	42
8	MYOH	38	31	36	55	57	40
9	PTBA	38	45	36	23	28	36
10	TOBA	42	58	36	29	13	41
Total		338	344	325	263	265	305
Rata Rata		34	34	33	26	27	31
Perkembangan %			0,00	(2,94)	(21,21)	3,85	(5,08)

Sumber : BEI Data diolah (lampiran 1) tahun 2017-2021.

Pada tabel 1.1 data *inventory conversion period* (periode konversi persediaan) industri pertambangan batu bara selama tahun 2017-2021 terlihat berfluktuasi, batu bara pada tahun 2018 tetap stabil karena tidak mengalami kenaikan maupun penurunan, pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 2,94% dan pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan 21,121%. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan 3,85%.

Sedangkan secara rata-rata, *inventory conversion period* industri pertambangan sektor batu bara mengalami penurunan 5,08%. Rata-rata periode konversi persediaan sebesar 31 hari, artinya perusahaan yang memiliki periode konversi dibawah rata-rata mampu memproduksi dan menjual produk perusahaan secara cepat sehingga penjualan meningkat. Berikut data *receivable conversion period* pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Tabel 1.2
Receivables Conversion Period
Industri Pertambangan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2017-2021

No	Kode Emiten	RCP (dalam hari)					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	35	37	33	32	41	36
2	BSSR	47	43	43	60	35	46
3	BYAN	30	22	29	40	28	30
4	DEWA	64	63	69	69	65	66
5	GEMS	47	37	39	35	32	38
6	ITMG	38	40	28	23	33	32
7	MBAP	24	40	39	36	52	38
8	MYOH	34	34	52	61	32	43
9	PTBA	100	43	42	33	39	51
10	TOBA	14	17	11	14	34	18
Total		433	376	385	403	391	398
Rata Rata		43	38	39	40	39	40
Perkembangan %			(11,63)	2,63	2,56	(2,50)	(2,24)

Sumber : BEI Data diolah (lampiran II) tahun 2017-2021

Pada tabel 1.2 data *receivable conversion period* (konversi periode piutang) industri pertambangan btu bara selama tahun 2017-2020 terlihat berfluktuasi, dimana pada tahun 2018 terjadi penurunan 11,63%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan 2,63% dan pada tahun 2020 kembali terjadi kenaikan 2,56%. Selanjutnya pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 2,50%.

Sedangkan secara rata-rata, *receivable conversion period* industri pertambangan sektor batu bara mengalami penurunan 2,24%. Rata-rata periode konversi piutang 40 hari, artinya perusahaan yang memiliki periode konversi dibawah rata-rata mampu melakukan pengembalian piutang perusahaan secara cepat. Berikut data *payable deferral period* pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Tabel 1.3
Payables Deferral Period
Industri Pertambangan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2017-2021

No	Kode Emiten	PDP (dalam hari)					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	48	52	49	40	45	47
2	BSSR	10	32	34	24	21	24
3	BYAN	45	39	45	25	34	38
4	DEWA	126	114	123	94	113	114
5	GEMS	88	79	83	86	71	81
6	ITMG	47	50	20	23	27	33
7	MBAP	19	19	17	16	21	18
8	MYOH	36	36	42	34	42	38
9	PTBA	30	30	26	20	29	27
10	TOBA	60	52	27	17	29	37
Total		509	503	466	379	432	457
Rata Rata		51	50	47	38	43	46
Perkembangan %			(1,96)	(6,00)	(19,15)	13,16	(3,49)

Sumber : BEI Data diolah (lampiran III) tahun 2017-2021

Pada tabel 1.3 data *payable deferral period* (periode penangguhan hutang) industri pertambangan batu bara selama tahun 2017-2021 terlihat mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2018 terjadi penurunan 1,96%, pada tahun 2019 kembali terjadi penurunan 6,00% dan pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan 19,15%. Namun pada tahun 2021 mengalami kenaikan 13,16%.

Sedangkan secara rata-rata, *payable deferral period* industri pertambangan sektor batu bara mengalami penurunan 3,49% . Rata-rata periode penagihan piutang sebesar 46 hari, artinya perusahaan yang memiliki periode penangguhan utang di atas rata-rata telah mampu memperpanjang waktu pembayaran atas utang yang dimiliki perusahaan sehingga modal dapat dialokasikan ke dalam investasi yang lain. Berikut data *return on assets* pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI 2017-2021

Tabel 1.4
Return On Assets
Industri Pertambangan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2017-2021

No	Kode Emiten	ROA (dalam persentase)					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADRO	7.90	6.80	6.00	2.50	13.60	7,4
2	BSSR	39.41	28.18	12.15	11.59	47.13	27,7
3	BYAN	38.00	45.60	18.30	21.30	52.00	35,0
4	DEWA	0.70	0.60	0.60	0.30	0.20	0,50
5	GEMS	20.17	14.33	8.41	11.75	42.77	19,5
6	ITMG	19.00	18.00	11.00	3.00	29.00	16,0
7	MBAP	36.47	29.00	18.33	15.09	39.02	27,6
8	MYOH	9.04	20.44	16.29	14.91	16.44	15,4
9	PTBA	20.36	20.78	15.54	9.92	21.89	17,7
10	TOBA	0.10	0.10	0.10	0.50	0.80	0,3
Total		191,2	183,8	106,7	90,9	262,9	167,1
Rata Rata		19,1	18,4	10,7	9,1	26,3	16,7
Perkembangan %			(3,66)	(41,85)	(14,95)	189,01	32,1

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.4 data *return on assets* industri pertambangan batu bara selama tahun 2017-2021 terlihat berfluktuasi, dimana pada tahun 2018 terjadi penurunan 3,66%, pada tahun 2019 penurunan 41,85% dan pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan 14,95% baru di tahun 2021 mengalami kenaikan 189,01%. Sedangkan secara rata-rata, *return on assets* industri pertambangan sektor batubara mengalami peningkatan 32,1%.

Hasil dari penelitian Isna Wardah Lia Arieska (2017), diketahui bahwa secara parsial variabel *payable deferral period* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

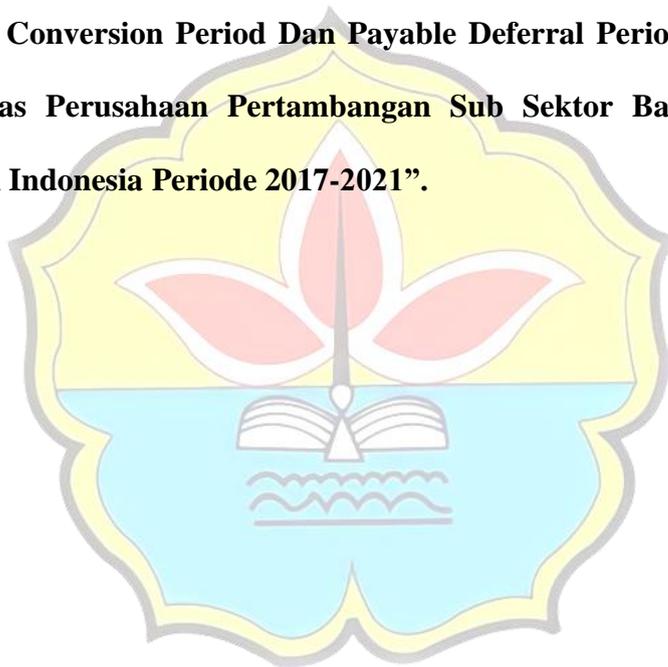
Hasil dari penelitian Regilia Astri Pajarani (2018), diketahui bahwa secara simultan variabel *inventory conversion period*, *receivable conversion period* dan *payable deferral period* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian Qur'Aisyah Setyawati (2020), diketahui bahwa variabel *receivable conversion period* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, variabel *inventory conversion period* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Variabel *payable deferral period* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan tekstil dan garmen terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian Indah Mulyani (2021), diketahui bahwa dari hasil penelitian secara parsial variabel *inventory conversion period* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni ROA. Namun secara parsial variabel *receivable conversion period* dan *payable deferral period* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni ROA pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian Renata Poedjiono (2019), diketahui bahwa variabel *inventory conversion period* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel *payable deferral period* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sehubungan dengan adanya fenomena-fenomena pada industri pertambangan, maka penulis bermaksud untuk meneliti lebih fokus dan komprehensif dengan judul **“Pengaruh Inventory Conversion Period, Receivable Conversion Period Dan Payable Deferral Period Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.



1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang penelitian, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Inventory Conversion Period* pada perusahaan pertambangan sektor batu bara selama periode 2017-2021, menunjukkan fluktuasi dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 5,08%, hal ini akan mempengaruhi profitabilitas dari industri tersebut.
2. *Receivable Conversion Period* pada perusahaan pertambangan sektor batu bara selama periode 2017-2021, menunjukkan fluktuasi dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 2,24%, hal ini akan mempengaruhi profitabilitas dari industri tersebut.
3. *Payable Deferral Period* pada perusahaan pertambangan sektor batu bara selama periode 2017-2021, menunjukkan fluktuasi dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 3,49%, hal ini akan mempengaruhi profitabilitas dari industri tersebut.
4. *Return on assets* pada industri pertambangan selama tahun 2017-2021, menunjukkan fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 32,1%.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Inventory Conversion Period*, *Receivable Conversion Period* dan *Payable Deferral Period* secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada industri pertambangan sub sektor batu bara periode 2017-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Inventory Conversion Period*, *Receivable Conversion Period* dan *Payable Deferral Period* secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) pada industri pertambangan sub sektor batu bara periode 2017-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Conversion Period*, *Receivable Conversion Period* dan *Payable Deferral Period* secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada industri pertambangan sub sektor batu bara periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Conversion Period*, *Receivable Conversion Period* dan *Payable Deferral Period* secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada industri pertambangan sub sektor batu bara periode 2017-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Akademis / Teoritis

a. Bagi penulis

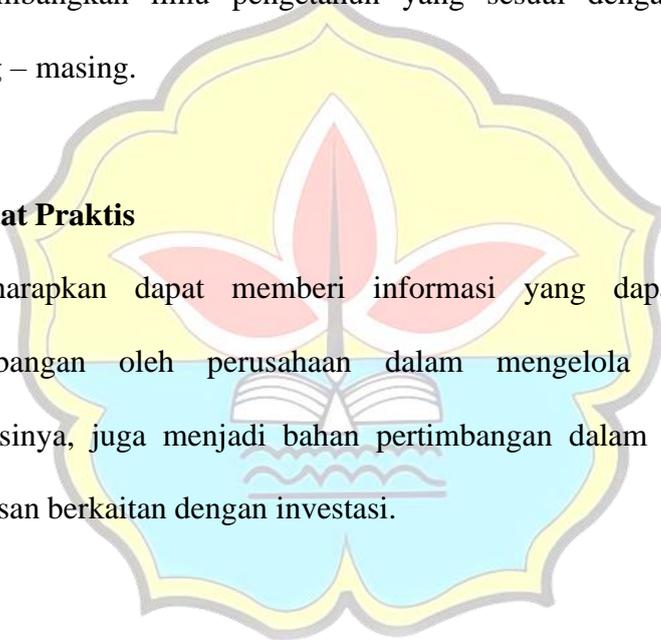
Diharapkan dapat memperoleh pemahaman mengenai siklus konversi kas terhadap memperoleh keuntungan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Kemudian dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan keperluan masing – masing.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberi informasi yang dapat dijadikan pertimbangan oleh perusahaan dalam mengelola kas beserta konversinya, juga menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan investasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Secara etimologi kata manajemen diambil dari Bahasa Perancis kuno yaitu *management*, yang artinya mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, penorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif (Siswandi,2011)

Menurut Affandi (2018:1) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi untuk pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), perorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Menurut Terry (2011:68) fungsi manajemen terdiri dari :

1. Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Perorganisasian (*organization*) yaitu sebagai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam pengorganisasian agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana.

Dalam praktiknya, manajemen memiliki subjek dan objek. Subjek merupakan orang yang mengatur, sedangkan objek adalah yang diatur. Manajemen sangat dibutuhkan agar tujuan pribadi atau organisasi bisa tercapai. Manajemen juga sangat diperlukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas suatu kerja organisasi. Untuk membentuk sistem manajerial yang baik dibutuhkan unsur-unsur manajemen di dalamnya. Semua unsur tersebut saling melengkapi satu sama lain, dan jika satu di antara unsur

tersebut tidak ada, bisa berimbas pada hasil keseluruhan pencapaian suatu organisasi. Unsur unsur tersebut adalah:

1. Manusia (*Man*)

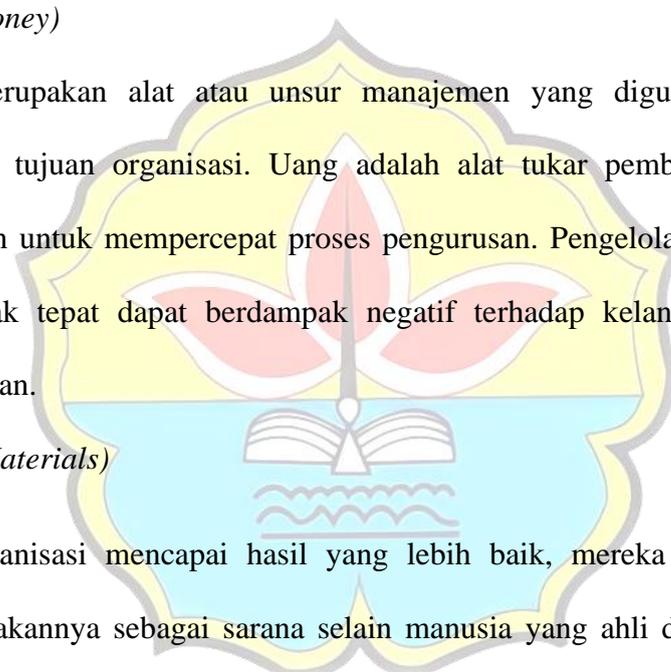
Manusia adalah orang yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasi organisasi. Dalam manajemen, faktor manusialah yang paling menentukan. Karena manusia membuat tujuan dan manusia juga melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Uang (*Money*)

Uang merupakan alat atau unsur manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Uang adalah alat tukar pembayaran yang digunakan untuk mempercepat proses pengurusan. Pengelolaan keuangan yang tidak tepat dapat berdampak negatif terhadap kelancaran proses pengelolaan.

3. Bahan (*Materials*)

Agar organisasi mencapai hasil yang lebih baik, mereka harus dapat menggunakannya sebagai sarana selain manusia yang ahli di bidangnya. Manusia dan bahan mentah tidak dapat dipisahkan; tanpa bahan baku, kegiatan produksi akan gagal memberikan hasil yang diinginkan.



4. Metode (*Methods*)

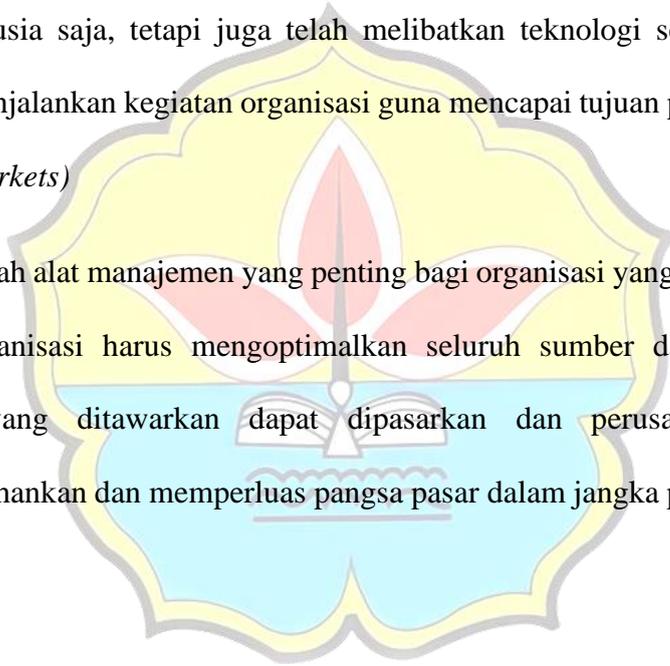
Metode adalah cara penerapan teknik untuk membantu pengaturan kerja manajer dalam melaksanakan rencana operasional. Metode kerja dapat didefinisikan sebagai penentuan cara melaksanakan suatu tugas dengan tetap memperhatikan tujuan, fasilitas yang tersedia, dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha.

5. Mesin (*Machine*)

Pada saat ini, proses pelaksanaan kegiatan organisasi tidak lagi didominasi oleh manusia saja, tetapi juga telah melibatkan teknologi seperti mesin dalam menjalankan kegiatan organisasi guna mencapai tujuan perusahaan.

6. Pasar (*Markets*)

Pasar adalah alat manajemen yang penting bagi organisasi yang berorientasi laba. Organisasi harus mengoptimalkan seluruh sumber dayanya agar produk yang ditawarkan dapat dipasarkan dan perusahaan dapat mempertahankan dan memperluas pangsa pasar dalam jangka panjang.



2.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017) Manajemen keuangan adalah menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Menurut Sartono (2011:50), Istilah Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manajer keuangan.

Meskipun fungsi seorang manajer keuangan setiap organisasi belum tentu sama, namun pada prinsipnya fungsi utama seorang manajer keuangan adalah merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi (daya guna) dari operasi-operasi perusahaan. Menurut Darsono (2011:101), manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah mudahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan pendapat di atas, Manajemen Keuangan adalah suatu manajemen yang mengatur bagaimana memperoleh dana secara efisien dan bagaimana menggunakan dana secara efektif dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

Tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau menambah nilai aset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Ruang lingkup manajemen keuangan terdiri dari :

- a. Keputusan pendanaan meliputi kebijakan manajemen dalam pencarian dana perusahaan, misalnya kebijakan menerbitkan sejumlah obligasi dan kebijakan hutang jangka pendek dan panjang perusahaan yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan.
- b. Keputusan investasi, kebijakan penanaman modal perusahaan kepada aktiva tetap atau *fixed assets* seperti gedung, tanah dan peralatan atau mesin maupun aktiva finansial berupa surat-surat berharga misalnya saham dan obligasi atau aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
- c. Keputusan pengelolaan aset, kebijakan pengelolaan aset yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.3. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2014:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan

tersebut. Menurut Munawir (2014:3) laporan keuangan dapat digunakan untuk:

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2013:19).

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan

Menurut Harahap (2011: 196) Tujuan dari analisa laporan keuangan sendiri dimana dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, dengan kata lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan dari analisis laporan keuangan juga, diantaranya:

- a. Posisi keuangan (asset, neraca, dan modal)
- b. Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)
- c. Likuiditas
- d. Solvabilitas
- e. Aktivitas
- f. Rentabilitas dan Profitabilitas
- g. Indikator pasar modal

Menurut Kasmir (2015: 9), secara umum ada 5 (lima) jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. *Balance Sheet* (Neraca)

Balance sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktivas (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

Income statement (laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-

sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jenis data yang disajikan.

2.1.4. Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No.1548/kmk/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah: “Suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta seluruh surat surat berharga yang beredar”. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:10) Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Sedangkan Menurut Riyanto (2012:219) pengertian pasar modal adalah Pasar Modal (*Capital market*) adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi berkepentingan saling mengisi yaitu calon pemodal (investor) di satu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka panjang dilain pihak, atau dengan kata lain adalah bertemunya penawaran dan permintaan dalam jangka menengah atau dana jangka panjang. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam jangka panjang.

2.1.5. Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu bagian dari assets yang ada dalam perusahaan. Modal kerja menurut Riyanto (2001:157) adalah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:10) Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Sedangkan Menurut Jogiyanto (2012:29), Pasar Modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Sedangkan Menurut Widoatmojo (2012:15) ; Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Menurut Houston dan Brigham (2014:211), modal kerja adalah investasi penuh sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang. Modal kerja yang cukup dan dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat aktiva lancar yang dimiliki. Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan.

Pada dasarnya kebutuhan modal kerja adalah pemenuhan dan jangka pendek, namun beberapa mengaitkan pula dengan dengan pemenuhan dana jangka menengah (Kamarudin, 2012:2). Modal kerja pada hakikatnya terdiri dari bagian tetap atau permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar dan tanpa kesulitan keuangan dan jumlah modal kerja yang variabelnya tergantung pada aktivitas sehari-hari maupun kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa. Pada umumnya modal kerja suatu perusahaan dapat diperoleh dari hasil operasinya.

2.1.6. Konversi Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid serta salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Karena kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan, oleh karena itu suatu perusahaan harus merencanakan dan mengawasi penerimaan dan pengeluaran kas. Siklus konversi kas adalah ukuran waktu yang dimiliki perusahaan atas lamanya dana yang diinvestasikan dalam modal kerja.

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan maka seharusnya salah satu tujuan perusahaan adalah memperpendek siklus konversi kas seminimal mungkin tanpa mempengaruhi operasi perusahaan. Hal ini akan meningkatkan laba perusahaan, karena semakin lama siklus konversi kas maka akan semakin besar pula biaya kebutuhan atas pembiayaan dari luar.

Sehingga dengan memperpendek waktu untuk dana yang terkait dengan modal kerja, maka perusahaan bisa beroperasi lebih ekonomis dan efektif karena perputaran yang cepat. (Brigham dan Houston, 2011)

Syarief dan Wilujeng 2009 mendefinisikan *cash conversion cycle* sebagai waktu dalam satuan hari yang diperlukan untuk mendapatkan kas dari hasil operasi perusahaan yang berasal dari penagihan piutang ditambah penjualan persediaan dikurangi dengan pembayaran utang. *Cash conversion cycle* menunjukkan seberapa cepat perusahaan menghasilkan produknya, dari membayar biaya persediaan hingga mengumpulkan kas dari konsumen dalam bentuk pembayaran atas produk jadi. Semakin lama siklus ini terjadi, semakin besar kebutuhan pendanaan internal perusahaan untuk membayar kebutuhan bahan baku perusahaan.

Siklus yang pendek, semakin cepat perusahaan akan menerima kas yang selanjutnya kas tersebut dapat digunakan untuk diinvestasikan kembali ke perusahaan. Perusahaan seharusnya memiliki jumlah persediaan sesedikit mungkin selama tidak ada kekurangan produk untuk dijual dimana akan berimbas pada hilangnya penjualan, sesedikit mungkin jumlah piutang dapat mengumpulkan piutang dengan cepat, dan sebanyak mungkin jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan catatan dapat menunda pembayaran selama mungkin.

Menurut Opler et al. 1999, perusahaan dengan beberapa lini produk dan perusahaan dengan persediaan barang yang siap dijual rendah memiliki siklus konversi kas pendek akan memegang aset lancar dalam jumlah yang lebih sedikit. Bigelli dan Vidal 2009 menyatakan bahwa jika perusahaan dapat mengelola siklus konversi kas mereka menjadi lebih singkat, maka mereka akan membutuhkan saldo kas dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki siklus konversi kas yang panjang. Tujuan perusahaan mempersingkat siklus konversi kas secepat mungkin tanpa mengganggu operasi adalah untuk meningkatkan laba karena semakin cepat siklus konversi kas maka akan semakin tinggi kebutuhan pendanaan eksternal, dan semakin besar biaya yang dibutuhkan.

Siklus konversi kas dapat dipercepat dengan cara :

1. Mengurangi periode konversi persediaan dengan memproses dan menjual barang secara cepat
2. Mengurangi periode penerimaan piutang dengan mempercepat penagihan
3. Mempercepat periode penangguhan utang dengan memperlambat pembayaran yang dilakukan. (Brigham dan Houston,2006)

2.1.7. *Inventory Conversion Period (Periode Konversi Persediaan)*

Persediaan merupakan kumpulan barang yang harus disediakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan produksi atau yang langsung dijual kembali dan disimpan di gudang atau gudang perusahaan. Kecukupan persediaan akan memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan, antara lain memenuhi kebutuhan proses produksi, mengantisipasi kenaikan harga bahan baku, dan mengantisipasi kelangkaan bahan baku di pasar.

Manajemen persediaan yang tidak tepat dapat mengakibatkan biaya penyimpanan bahan, biaya penyusutan bahan fisik, dan biaya keusangan jika terlalu banyak persediaan yang disimpan terlalu lama. Periode konversi persediaan (*inventory conversion period*) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakseimbangan, yang bisa saja menunjukkan kelebihan investasi dalam berbagai komponen tertentu pada persediaan (Horne dan Wachowicz, 2009:217). Setiap perusahaan manufaktur tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari persediaan karena kegiatan produksi memerlukan barang yang selalu siap pakai. Untuk mempercepat proses produksi, ditentukan seberapa cepat perputaran persediaan perusahaan. Semakin lama periode perputaran persediaan, semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan. Periode persediaan merupakan salah satu komponen dari siklus konversi kas dalam penelitian ini. Persediaan barang, sebagai komponen utama dari siklus konversi kas, merupakan aset yang terus berubah dan dalam keadaan berputar.

Menurut Mamduh (2008:571), keuntungan investasi persediaan antara lain memanfaatkan diskon kuantitas, menghindari kekurangan bahan, keuntungan pemasaran, dan spekulasi. Menurut Brigham dan Houston (2006:133) periode konversi persediaan adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut. Semakin pendek umur rata-rata suatu inventory, semakin likuid atau aktif inventory tersebut. Selain manfaat, persediaan memiliki biaya terkait seperti biaya investasi, biaya penyimpanan, dan biaya pemesanan. Akibatnya, manajer keuangan harus menentukan tingkat persediaan yang optimal serta periode konversi persediaan. Masalah penentuan jumlah investasi atau alokasi modal dalam persediaan berdampak langsung pada keuntungan perusahaan.

Kesalahan dalam membebankan biaya investasi persediaan akan mengurangi keuntungan perusahaan (Riyanto, 2011). Waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi dan kemudian menjualnya disebut sebagai Periode Konversi Persediaan. *Inventory Conversion Period* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Inventory Conversion Period} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}/365}$$

2.1.8. Receivables Conversion Period (Periode Konversi Piutang)

Piutang usaha muncul saat penjualan terjadi tetapi perusahaan tidak menerima pembayaran. Dengan demikian, penggunaan piutang diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan laba, namun piutang juga menyebabkan peningkatan biaya terkait piutang. Karena dana tertanam dalam piutang investasi, biaya ini termasuk biaya peluang serta biaya piutang yang belum dibayar.

Akibatnya, semakin besar atau lama jangka waktu penagihan piutang, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dengan cepat, sehingga mengakibatkan penurunan laba pada tahun tersebut. *Receivables Conversion Period* (Periode Konversi Piutang) merupakan jumlah uang yang dipinjam dari perusahaan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau jasa secara kredit. Semakin cepat periode penerimaan rata-rata menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah di mana kondisi ini baik bagi perusahaan. Semakin cepat perputaran piutang menunjukkan kesuksesan penagihan piutang yang berarti juga kesuksesan manajemen piutang (Hanafi, 2008).

Menurut Brigham dan Houston (2006:134) periode perputaran piutang adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menkonversi piutang perusahaan menjadi kas yaitu untuk menerima kas setelah terjadi penjualan. Semakin tinggi *receivable conversion period* suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya.

Periode piutang adalah waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengubah piutang perusahaan menjadi uang tunai, yaitu menerima uang tunai setelah penjualan. Efektivitas perusahaan dapat digambarkan dengan tingkat perputaran piutangnya. Semakin cepat laju perputaran piutang, semakin efektif modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang.

Mamduh (2208:554) berpendapat bahwa semakin tinggi piutang dagang semakin besar tingkat penjualan yang diharapkan. Sehingga manajer keuangan harus menentukan tingkat piutang yang optimal dan rata rata lamanya pengumpulan piutang tersebut. *Receivable conversion period* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Receivable Conversion Period} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/365}$$

2.1.9. Payables Deferral Period (Periode Penangguhan Utang)

Kuantitas hutang yang menjadi kewajiban bagi perusahaan adalah masalah utama lain yang perlu dipertimbangkan saat membiayai dan mengelola modal kerja. Pemanfaatan hutang akan menentukan tingkat leverage perusahaan. Ketika sebuah perusahaan menggunakan lebih banyak utang daripada ekuitas, beban bunganya akan tinggi, yang dapat menyebabkan berkurangnya profitabilitas.

Adanya efektivitas ini akan mempengaruhi perusahaan sedemikian rupa sehingga akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sedemikian rupa sehingga akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Periode utang usaha yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan membayar tenaga kerja.

Menurut Horne dan Wachowicz (2013) utang usaha adalah bentuk pendanaan jangka pendek yang umum bagi hampir semua perusahaan. Periode penangguhan utang (*payables deferral period*) adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan tenaga kerja dan pembayarannya.

Menurut Brigham dan Houston (2006, 134) periode Penangguhan Hutang merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan tenaga kerja dan pembayarannya. Rasio perputaran usaha yang tinggi berarti bahwa perusahaan membayar pemasoknya dengan sangat cepat, dan perputaran utang yang rendah berarti periode waktu yang lebih lama untuk pembayaran kepada pemasok. Secara umum, perputaran utang yang rendah lebih baik daripada perputaran utang yang tinggi karena perusahaan memanfaatkan secara penuh syarat kredit yang diberikan oleh krediturnya.

Mengacu Brigham & Houston (2006:134), dengan asumsi semua pembelian bahan baku dan tenaga kerja secara utang atau dibiayai dengan utang dagang. Pendanaan ini secara kolektif merupakan sumber pendanaan terbesar jangka pendek untuk perusahaan. *Payable Deferral Period* adalah rata-rata waktu antara pembelian bahan baku dan tenaga kerja dan pembayaran kasnya. Ini dihitung sebagai berikut.

$$\text{Payable Deferral Period} = \frac{\text{Utang}}{\text{HPP}/365}$$

2.1.10. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Profitabilitas merupakan hak yang penting bagi perusahaan karena disamping dapat menilai efisiensi kerja, juga merupakan alat untuk meramalkan laba masa yang akan datang dan merupakan alat pengendali bagi manajemen. Dengan berpedoman pada profitabilitas, manajemen dapat mengambil dan menentukan langkah yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas di masa yang akan datang. Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

Munawir (2004) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Mamduh (2008) berpendapat bahwa profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio

profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dengan demikian rasio profitabilitas merupakan alat untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba.

Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir,2004:89).

ROA positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang penting untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Sebaliknya ROA negatif menunjukkan total aktiva yang digunakan perusahaan memberikan rugi.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2.1.11. Hubungan antar Variabel Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan hubungan antara *Inventory Conversion Period*, *Receivable Conversion Period* dan *Payable Deferral Period* terhadap Profitabilitas (ROA), yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Inventory Conversion Period* terhadap ROA

Inventory Conversion Period (periode konversi persediaan) mengacu pada jumlah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi dan selanjutnya menjual komoditas tersebut (Brigham & Houston, 2006: 133). Karena laba merupakan hasil perkalian pendapatan dikurangi biaya, maka semakin lama waktu konversi persediaan maka semakin banyak persediaan yang terkumpul, dan pengeluaran yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menjaga persediaan barang di gudang semakin besar. Akibatnya, semakin rendah laba, semakin lama periode konversi persediaan. Menurut pernyataan tersebut di atas, durasi konversi persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut Munawir (2010), Semakin cepat tingkat konversi persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Hasil dari penelitian Regilia Astri Fajarani (2018) menunjukkan bahwa variabel *inventory conversion period* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan hasil dari penelitian dari Isna Wardah Lia (2017) menunjukkan bahwa periode persediaan tidak (*inventory conversion period*) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Receivable Conversion Period terhadap ROA

Piutang dagang muncul ketika penjualan terjadi, tetapi perusahaan belum menerima kas. Dengan demikian penggunaan piutang diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan, tetapi di lain pihak piutang juga menyebabkan peningkatan biaya yang terkait dengan piutang.

Biaya tersebut antara lain biaya kesempatan karena dana tertanam pada investasi piutang dan piutang yang tidak terbayar. Periode pengumpulan piutang (*receivables conversion period*) adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas yaitu, untuk menerima kas setelah terjadi penjualan. Periode pengumpulan piutang disebut pula jumlah hari penjualan belum tertagih, dan dihitung dengan membagi piutang oleh rata-rata penjualan kredit per hari (Brigham & Houston, 2006:134).

Semakin lama periode pengumpulan piutang berarti pendapatan yang akan diterima perusahaan tertunda, dampaknya akan menghambat perusahaan memperoleh laba dengan cepat sehingga laba tahun tersebut mengalami penurunan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan hipotesis Periode pengumpulan piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian dari Isna Wardah Lia (2017) menunjukkan bahwa periode piutang (*receivable conversion period*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Sedangkan Qur'aisyah Setyawati (2020) mengatakan sebaliknya bahwa periode piutang (*receivable conversion period*) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Payables Deferral Period terhadap ROA

Payable Deferral Period (periode penangguhan utang) dapat menunjukkan rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan tenaga kerja dan pembayarannya (Brigham & Houston, 2006:134). Utang dagang dapat menghasilkan tambahan permodalan. Dengan pembayaran utang dagang yang diperlama, maka secara langsung perusahaan mendapatkan tambahan modal yang dapat digunakan untuk melakukan investasi.

Dengan kebijakan investasi yang tepat, maka perusahaan dapat melakukan kegiatan produksi dan operasional dengan lebih efektif. Efektifitas produksi dan operasional tersebut akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sehingga semakin lama periode penangguhan utang akan memperbesar laba. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan Periode penangguhan utang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian Qur'aisyah Setyawati (2020) mengatakan bahwa periode utang/days of payable (*receivable conversion period*) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Isna Wardah Lia Arieska (2017) periode utang usaha (*payable deferral period*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2.1.12. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu digambarkan ke dalam matrik yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Publikasi	Judul	Hasil Penelitian
1.	Isna Wardah Lia Arieska (2017, Jurnal)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) - (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Dari hasil penelitian secara parsial variabel PDP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Regilia Astri Fajarani (2018, Jurnal)	Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016)	Secara Simultan variabel ICP, RCP dan PDP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Qur' Aisyah Setyawati (2020, Jurnal)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013- 2018)	Variabel RCP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Variabel ICP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Variabel PDP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Indah Mulyani (2021, Skripsi)	Pengaruh Siklus Konversi Kas (Periode Konversi Persediaan, Periode Pengumpulan Piutang dan Periode Penangguhan Utang) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2019)	Dari hasil penelitian secara parsial variabel ICP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni ROA. Namun secara parsial variabel RCP dan periode PDP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni ROA.

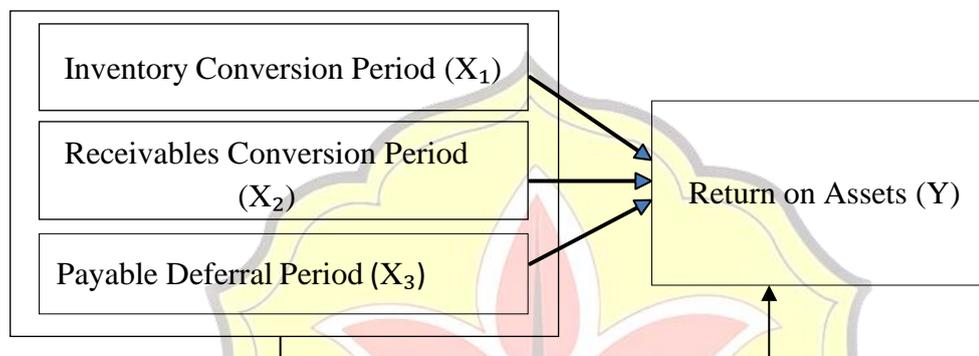
No	Nama, Tahun dan Publikasi	Judul	Hasil Penelitian
5.	Renata Poedjiono (2019, Jurnal)	Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif dan Komponen yang listing di BEI periode 2013-2017	Variabel ICP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Variabel PDP secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Nisa Susilawati dan Yoyon Supriadi (2017, Jurnal)	Pengaruh Cash Ratio Dan Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI	Siklus konversi kas (Variabel ICP, RCP, PDP) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
7.	Rama Permana, Gracia S. Ugut (Jurnal, 2020)	Pengaruh Siklus Konversi Kas dan Kondisi Makroekonomi terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Industri Jasa Konstruksi yang terdaftar di BEI 2015-2020	Siklus konversi kas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

2.1.13. Kerangka Pemikiran

Melakukan evaluasi kinerja perusahaan merupakan suatu keharusan. Dengan melakukan evaluasi terhadap perusahaan, kita bisa tahu bagaimana kinerja usaha perusahaan. Salah satu cara dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan dapat dengan melihat neraca perusahaan tersebut. Neraca merupakan sumber informasi penting karena menggambarkan kepemilikan dan kewajiban perusahaan. Neraca dapat

dievaluasi dengan tiga kategori pengukuran kualitas investasi, yaitu kecukupan modal kerja, kinerja aset dan struktur modal.

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi : *inventory conversion period*, *receivable conversion period*, *payable deferral period* dan *return on asset*.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.14. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian sehingga perlu adanya pembuktian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta - fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris (Sugiyono,2016:93).

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga *Inventory Conversion Period*, *Receivable Conversion Period*, *Payable Deferral Period* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.
2. Diduga *Inventory Conversion Period*, *Receivable Conversion Period*, *Payable Deferral Period* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

2.2. Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (sugiyono, 2016:21). Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada penghitungan dan analisis data berupa angka-angka.

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa publikasi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang listing di BEI selama kurun waktu 2017-2021. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pada situs www.idx.co.id dan situs www.kontan.co.id serta literatur - literatur yang berkaitan dengan penelitian ini dan hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

2.2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002).

2.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2016:80) adalah wilayah generalis yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yakni sebanyak 26 perusahaan.

Menurut Mudrajad Kuncoro (2013:118) Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Sampel dari penelitian ini berjumlah 10 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut.

Tabel 2.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021	26
2.	Emiten Batu Bara yang delisting selama periode 2017-2021	(4)
3	Emiten Batu Bara yang memiliki nilai laba negatif selama periode 2017-2021	(12)
Sampel Penelitian		10

Adapun penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Widyani (2010) metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Berikut ini adalah 10 dari 26 perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Tabel 2.3
Tabel Sampel

No.	Emiten	Kode Emiten	Tanggal IPO
1	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO	16-Jul-2008
2	PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk	BSSR	08-Nov-2012
3	PT. Bayan Resources Tbk	BYAN	12-Aug-2008
4	PT. Darma Henwa Tbk	DEWA	26-Sept-2007
5	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS	17-Nov-2011
6	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG	28-Dec-2007
7	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP	10-Jul-2014
8	PT. Samindo Resources Tbk	MYOH	27-Jul-2007
9	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA	23-Dec-2002
10	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA	06-Jul-2012

Sumber : www.idx.co.id

2.2.4. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:90), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode analisis yang cocok pada penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

2.2.5. Alat Analisis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2010:277) mendefinisikan Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Model regresi berganda merupakan pengembangan dari model regresi sederhana.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dikarenakan data pada penelitian ini merupakan data panel maka perlu dilakukan transformasi dari masing masing variabel. Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka persamaan regresi berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Log} Y_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Log} X_{1it} + \beta_2 \text{Log} X_{2it} + \beta_3 \text{Log} X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y = Return on Assets

X₁ = Inventory Conversion Period

X₂ = Receivable Conversion Period

X₃ = Payable Deferral Period

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

e = Error

i = Perusahaan

t = Waktu

Log = Logaritma

2.2.6. Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan suatu model perlu dilakukan pengujian atas beberapa kriteria pada uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:111), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf profitabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov adalah nilai profitabilitas (sig) $> 0,05$, maka data berkontribusi normal, sedangkan nilai profitabilitas (sig) $< 0,05$, maka tidak berkontribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:105), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dan bebas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF) atau tolerance. Apabila nilai $VIF > 10$ atau tolerance $< 0,10$, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut. Apabila nilai $VIF > 10$ atau tolerance $< 0,10$, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut. Apabila nilai $VIF < 10$, maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Jika variansi antara residual satu pengamatan dan pengamatan lainnya tetap konstan, kondisinya disebut Homoskedastisitas. Jika berubah, kondisinya disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residu nya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin–Watson (DW test). Apabila nilai Durbin Watson dibawah -2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi positif, jika di antara -2 dan $+2$ ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi dan jika diatas $+2$ ($DW > +2$) terjadi autokorelasi negatif (Sunnyoto, 2013:97).

2.2.7. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Inventory Conversion Period* (ICP), *Receivable Conversion Period* (RCP), dan *Payable Deferral Period* (PDP) pada perusahaan industri pertambangan sektor batubara di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2021, dapat menggunakan alat uji statistik F dan alat statistik t, sebagai berikut .

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Priyatno (2011:258) mengemukakan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

a. Membuat rumusan hipotesis

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya *inventory conversion period, receivable conversion period* dan *payable deferral period* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya *inventory conversion period, receivable conversion period* dan *payable deferral period* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*

b. Menentukan F_{tabel} tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05%)

c. Menentukan F_{hitung} , dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen)

d. Kriteria Keputusan :

i. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka Ho diterima Ha ditolak

ii. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka Ho ditolak Ha diterima

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel (Priyatno, 2011:252). Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya *inventory conversion period*, *receivable conversion period* dan *payable deferral period* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya *inventory conversion period*, *receivable conversion period* dan *payable deferral period* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*

b. Menentukan t_{tabel} tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05%)

c. Menentukan t , dimana tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df_1 (jumlah variabel= 1) dan df (n-k-1), dimana n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen).

d. Kriteria Keputusan :

i. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

ii. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2.2.8. Koefisien Determinasi Dan Korelasi (R^2)

Ghozali (2012:97) menyatakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan.

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100 % variasi variabel tergantung koefisien determinan.

2.2.9. Operasional Variabel

Penjabaran secara singkat mengenai operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2.4
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep/ Definisi	Formulasi	Satuan	Skala
1	Inventory Conversion Period (X ₁)	Rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut.	$\frac{\text{Persediaan}}{(\text{HPP}/365)}$	Hari	Rasio
2	Receivable Conversion Period (X ₂)	Rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengonversi piutang perusahaan menjadi kas, yaitu untuk menerima kas setelah terjadi penjualan.	$\frac{\text{Piutang}}{(\text{Penjualan}/365)}$	Hari	Rasio
3.	Payable Deferral Period (X ₃)	Rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk membeli bahan baku dan tenaga kerja serta pembayarannya.	$\frac{\text{Utang}}{(\text{HPP}/365)}$	Hari	Rasio
4.	Return On Asset (Y)	Kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam upaya menghasilkan keuntungan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100$	Persen (%)	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

3.1.1. Sejarah Perusahaan

Adaro adalah perusahaan energi Indonesia yang terintegrasi secara vertikal. Tujuan Adaro adalah membangun keuntungan jangka panjang dari batubara Indonesia sekaligus menyediakan energi yang stabil untuk pembangunan Indonesia. Adaro menawarkan model bisnis pit-to-power dengan tiga pendorong pengembangan utama: pertambangan batubara, jasa dan logistik pertambangan, dan listrik.

Lokasi tambang utama Adaro berada di Kalimantan Selatan, di mana Envirocoal, batubara termal rendah polutan, diekstraksi, dan ADARO memiliki anak perusahaan di sepanjang rantai pasokan batubara, mulai dari penambangan hingga pengangkutan batubara, pemuatan batubara, pengelolaan alur sungai, pelabuhan, pemasaran, dan kelistrikan generasi.

Adaro terutama dimiliki oleh lima keluarga ternama di Indonesia dengan sejarah panjang di industri ini. Kelima keluarga ini secara kolektif memiliki sekitar 65% saham Adaro, namun tidak ada yang memiliki kendali langsung. Saham PT Adaro Energy, Tbk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dengan simbol ADARO.

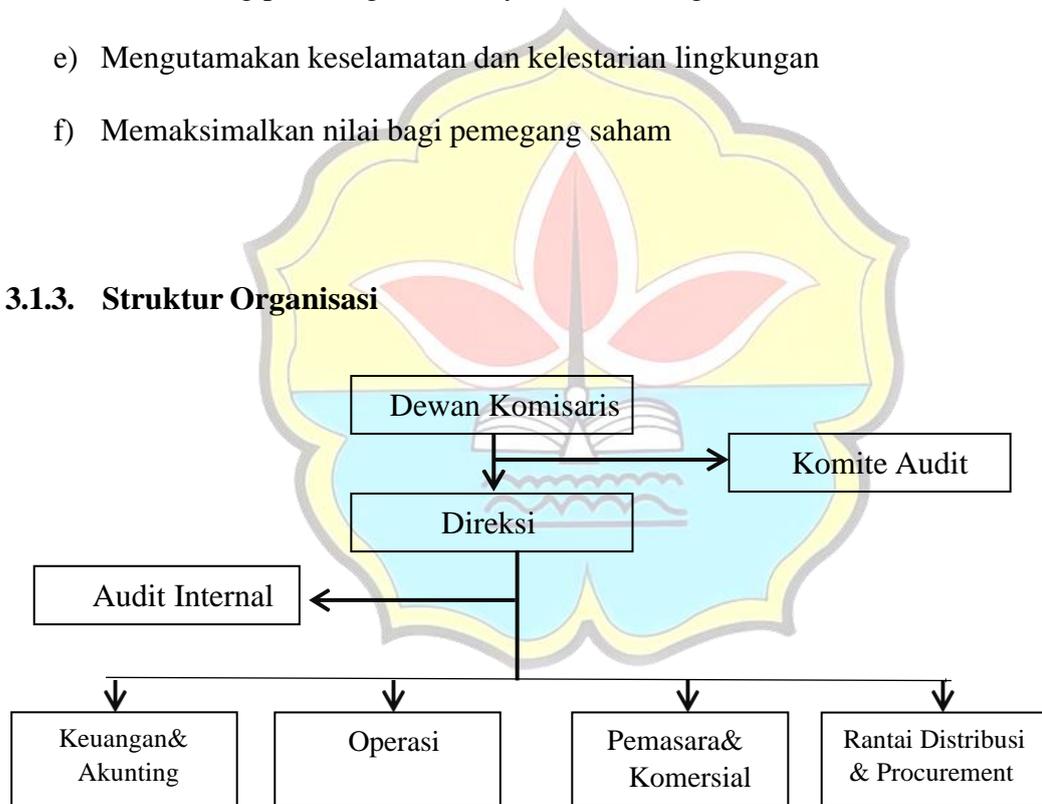
3.1.2. Visi dan Misi

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, Adaro memiliki visi menjadi perusahaan tambang dan mineral Indonesia yang terkemuka.

Untuk mencapai visi tersebut, Perseroan memiliki misi sebagai berikut:

- a) Memuaskan kebutuhan pelanggan
- b) Mengembangkan karyawan
- c) Menjalin kemitraan dengan pemasok
- d) Mendukung pembangunan masyarakat dan negara
- e) Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan
- f) Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham

3.1.3. Struktur Organisasi



Sumber : www.adaro.com

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT Adaro Energy Tbk

Tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam PT. Adaro Energy Tbk, yaitu:

1. Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan perusahaan.
2. Direksi bertugas menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan tanggung jawab terhadap pemegang perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilandaskan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.
3. Komite Audit bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris dan menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan.
4. Audit Internal memiliki tanggung jawab langsung kepada presiden direktur. Unit Audit Internal dalam melaksanakan kewajibannya berhubungan erat dengan Komite Audit.
5. Keuangan dan Accounting memiliki tugas memeriksa dan melakukan verifikasi transaksi keuangan perusahaan, melakukan pencatatan dan dokumentasi, serta bertugas menyusun laporan keuangan secara akurat.
6. Pemasaran Komersial bertugas mempromosikan dan menjual suatu produk atau layanan secara menguntungkan.
7. Rantai Distribusi & Procurement menganalisa kebutuhan perusahaan, membuat permintaan pembelian, melakukan evaluasi pada pihak penyedia barang, menentukan pihak yang paling tepat.

3.2. PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk (BSSR)

3.2.1. Sejarah Perusahaan

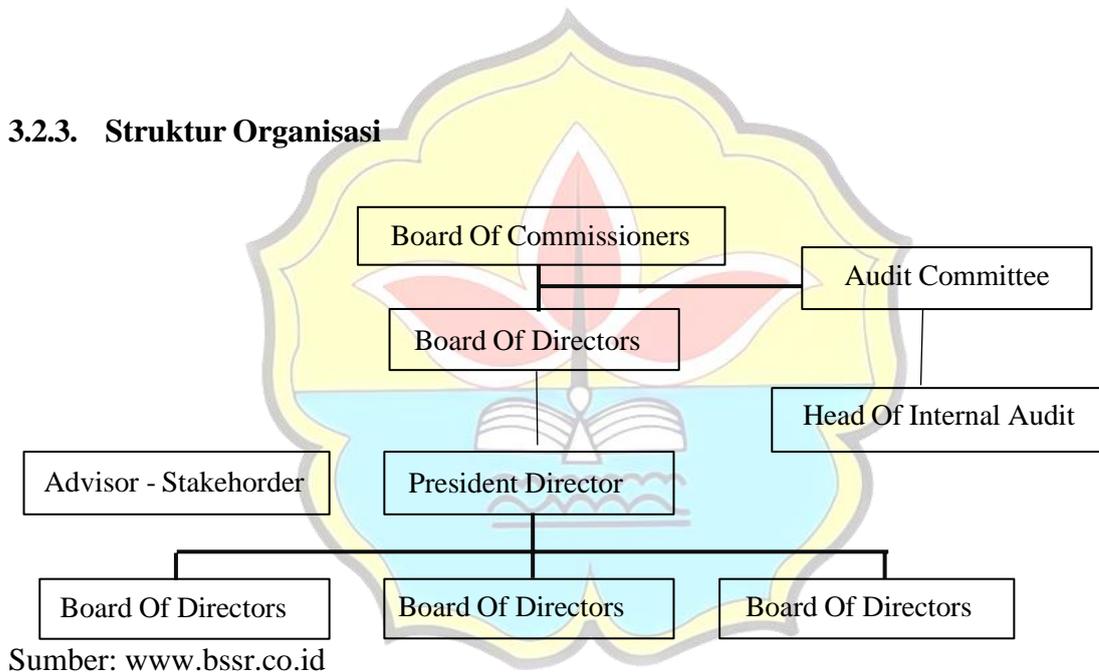
PT Baramulti Suksessarana Tbk (Perusahaan) mulai beroperasi di bidang perdagangan batubara pada tahun 1990. Dalam perjalanannya, Perusahaan terus memperluas kapasitas dan membangun infrastruktur pertambangan, baik di anak perusahaan maupun di lokasi tambang.

Perseroan mulai memproduksi batubara sendiri di wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batubara (IUP OP) di Loa Janan, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, pada tahun 2011. Tahun berikutnya, di tahun 2012, Perseroan membentuk aliansi strategis dengan The Tata Power Company Limited, perusahaan penghasil listrik terintegrasi terbesar di India. Kerja sama ini dilakukan untuk membantu Perseroan meningkatkan infrastruktur penambangan batubara, seperti meningkatkan kemampuan bongkar muat conveyor, floating crane, dan membangun crusher baru. Pada tahun yang sama, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BSSR. Harga saham BSSR pada 31 Desember 2016 adalah Rp1.410. Pada akhir tahun 2016, kapitalisasi pasar saham BSSR adalah sebesar Rp 3,7 triliun dengan jumlah saham beredar sebanyak 2.616.500.000 lembar.

3.2.2. Visi dan Misi

Visi BSSR adalah Menjadi Perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka di Indonesia yang mampu memberikan nilai tambah kepada seluruh stakeholder secara berkesinambungan. Dengan Misi Mengelola Perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Mengedepankan budaya perbaikan berkesinambungan (Continuous Improvement). Mampu memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan (Added Value Stakeholder), dan Mempunyai struktur biaya yang kompetitif (Competitive Cost).

3.2.3. Struktur Organisasi



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk

Tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk, yaitu:

1. Board of Commisioners bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalm menjalankan perusahaan.
2. Board of Directors memiliki wewenang memberikan arahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugsanya.
3. Audit Committee bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris dan menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan.
4. Head of Internal Audit memiliki tanggung jawab langsung kepada Boar of Commisioners. Head of Internal Audit dalam melaksanakan kewajibannya berhubungan erat dengan Audit Committee.

3.3. PT. Bayan Resource Tbk (BYAN)

3.3.1. Sejarah Perusahaan

Bayan Group didasarkan pada keahlian yang luas di Indonesia. Dato' Dr. Low Tuck Kwong, Presiden Direktur dan Pendiri Bayan Group, memulai kegiatan komersialnya di Indonesia pada tahun 1973 saat mendirikan PT. Jaya Sumpiles Indonesia (JSI) sebagai kontraktor pekerjaan tanah, pekerjaan umum, dan bangunan laut. JSI dengan cepat memantapkan dirinya sebagai pelopor dalam pekerjaan pondasi tiang pancang yang rumit, yang akhirnya menjadi kontraktor terkemuka di Indonesia dalam bidang ini selama tahun 1980an dan 1990an.

JSI memasuki kontrak penambangan batubara pada tahun 1988 dan dengan cepat menjadi kontraktor penambangan utama hingga tahun 1998,

ketika Dato' Dr. Low membeli PT. Gunungbayan Pratamacoal (GBP) dan PT. Dermaga Perkasapratama (DPP). GBP belum memulai penambangan pada saat itu, dan Terminal Batubara Balikpapan (di bawah DPP) memiliki kapasitas 2,5 juta ton.

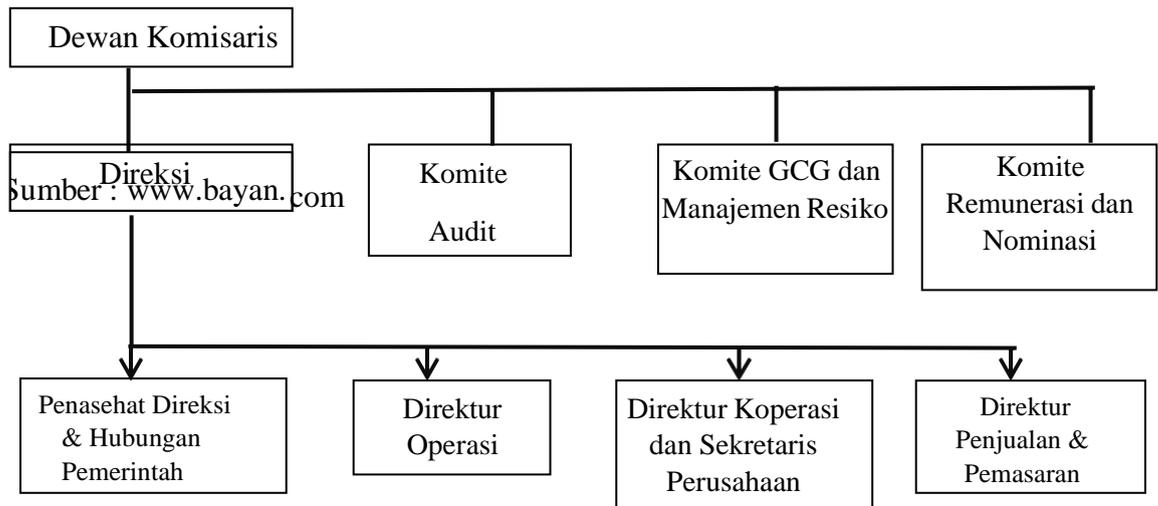
Bayan Group, adalah bisnis pertambangan pertama di Indonesia yang menggunakan peledakan through-seam di tambang Wahana, penambangan dozer-push di tambang Tabang, dan saat ini menggunakan beberapa truk pengangkut batu bara terbesar di Indonesia dengan kapasitas mulai dari 200 hingga 220 ton.

3.3.2. Visi dan Misi

PT. Bayan memiliki visi menjadi perusahaan pertambangan batubara yang disegani, yang berkomitmen untuk memberikan produk premium, layanan berkualitas tinggi, dan pertumbuhan berkesinambungan dalam jangka panjang sekaligus meminimalkan dampak lingkungan. Untuk memenuhi visi tersebut PT. Bayan memiliki misi sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan nilai pemegang saham melalui pencapaian kinerja terbaik di semua operasi perusahaan. Memaksimalkan kompetensi inti melalui pelaksanaan praktik bisnis terbaik.
- b) Menjunjung Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan peningkatan kesejahteraan karyawan, standar kesehatan dan keselamatan yang tinggi, kebijakan lingkungan yang berkesinambungan.

3.3.3. Struktur Organisasi



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Bayan Resource Tbk

Tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam PT. Bayan Resource Tbk, yaitu:

1. Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan perusahaan.
2. Direksi bertugas menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan tanggung jawab terhadap pemegang perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilandaskan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.
3. Komite Audit bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris dan menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan.

3.4. PT. Darma Henwa Tbk (DEWA)

3.4.1. Sejarah Perusahaan

PT Darma Henwa Tbk didirikan pada tanggal 8 Oktober 1991, dengan nomor akta. 54. Akta tersebut kemudian diubah sebanyak dua kali, sebagaimana dirinci dalam Akta Perubahan No. 141 tanggal 12 Februari 1993 dan Akta Perubahan No. 29 tanggal 5 Juli 1993, keduanya ditandatangani seluruhnya di hadapan Notaris Siti Pertiwi Henny Shidki, SH. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 19 Juli 1993 dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 834/A.PT/HKM/1993/PN.JAK.SEL tanggal 15 September 1993, dan selanjutnya diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 14 September 1993.

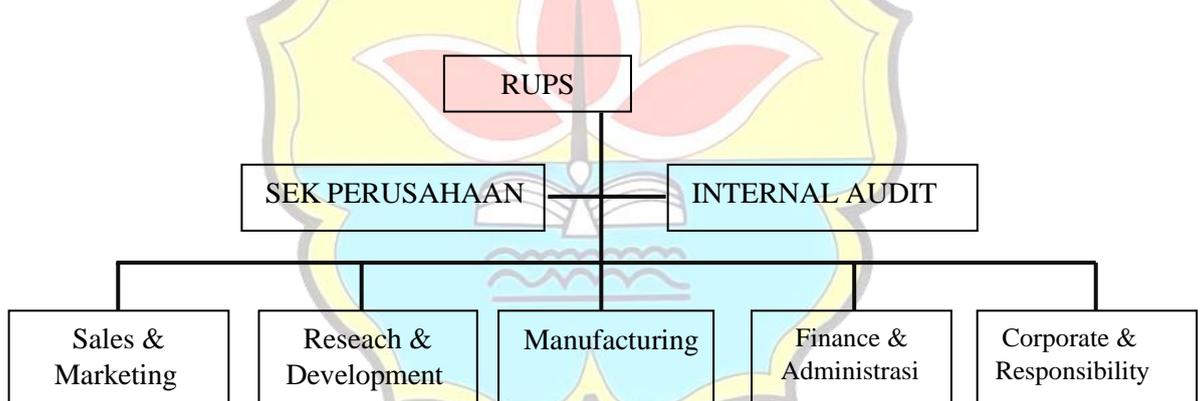
Pada tahun 1996 Henry Walker Group Ltd (Australia) menguasai 95% kepemilikan saham. Kemudian nama perseroan diganti menjadi PT Henry Walker Eltin (HWE). Kemudian pada tahun 2005 Zurich Assets International Ltd mengambil alih kepemilikan grup Henry Walker Eltin sehingga nama perseroan berubah menjadi PT Darma Henwa. Pada 31 Januari 2010, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 6,24 miliar lembar saham, atau setara dengan 28,57% dari total saham Perseroan, di harga pelaksanaan Rp100 per saham. Kemudian, perusahaan ini juga meraih sertifikasi ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007.

3.4.2. Visi dan Misi

PT Darma Henwa memiliki visi menjadi perusahaan regional pilihan dalam penyediaan layanan pertambangan yang terintegrasi. Kemudian PT Darma Henwa memiliki misi sebagai berikut:

1. Menciptakan pengetahuan manajemen yang baik dan biaya operasional yang efektif.
2. Memberikan nilai maksimum ke seluruh stakeholders dan terus tumbuh secara berkesinambungan.
3. Menyediakan pelayanan berkualitas tinggi kepada para stakeholders melalui best practices dengan komitmen yang tinggi dalam health, safety and Environment serta tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi.

3.4.3. Struktur Organisasi



Sumber : www.ptdh.co.id

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Darma Henwa Tbk.

Tugas dan wewenang masing masing bagian dalam PT. Darma Henwa Tbk, yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ tertinggi yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama untuk mengambil keputusan dari pemegang saham.

2. Sekretaris perusahaan bertanggung jawab dalam mengevaluasi perusahaan serta memonitor dan menjaga hubungan baik dengan perusahaan lain.
3. Internal Audit memiliki tanggung jawab langsung kepada presiden direktur. Unit Audit Internal dalam melaksanakan kewajibannya berhubungan erat dengan Komite Audit.

3.5. PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

3.5.1. Sejarah Perusahaan

PT Golden Energy Mines Tbk adalah perusahaan perdagangan hasil tambang dan jasa pertambangan. Pada tanggal 13 Maret 1997, Perusahaan didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti, dan pada tanggal 16 November 2010 berganti nama menjadi PT Golden Energy Mines Tbk. Pada tanggal 17 November 2011, Perseroan go public dan tercatat di papan utama Bursa Efek Indonesia. Perusahaan mengumpulkan Rp. 2,205 triliun melalui penawaran umum perdana (IPO). GMR Coal Resources Pte. Ltd. (sebelumnya bernama GMR Infrastructure Investments (Singapore) Pte. Ltd.) ("GMR"), anak perusahaan GMR Group, grup usaha infrastruktur terkemuka di India, menjadi investor strategis Perseroan dalam IPO dengan memegang/memiliki 30% (tiga puluh persen) saham dari seluruh modal yang disetor dan ditempatkan oleh Perseroan.

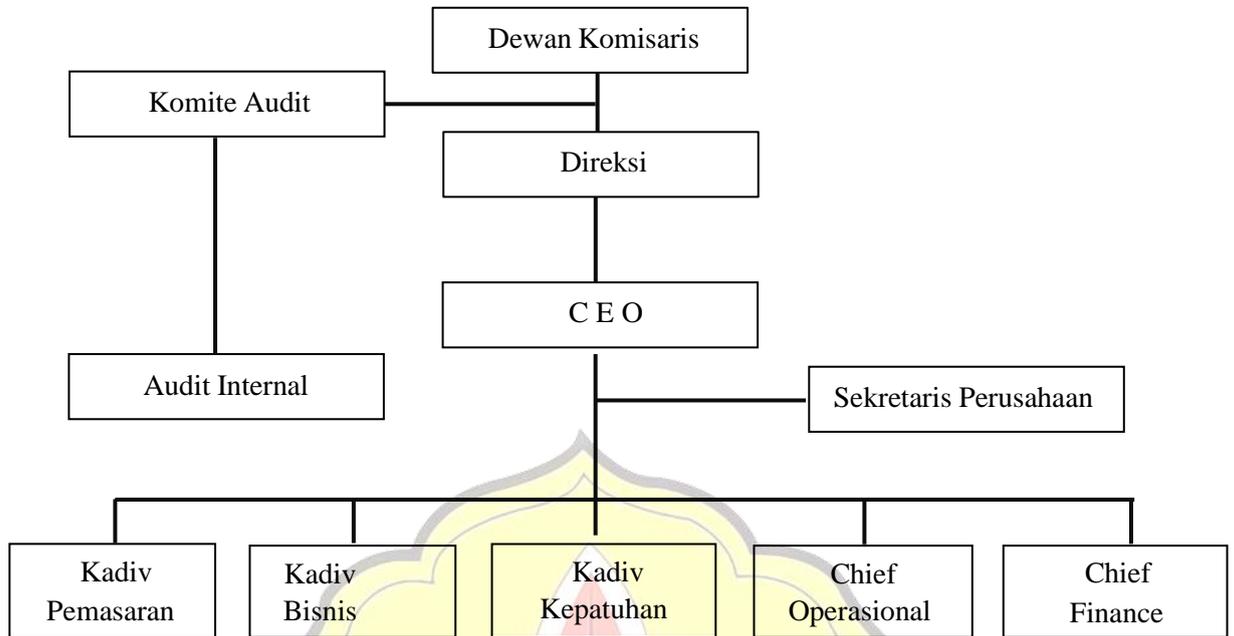
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk ("DSS") mengalihkan 66,9998% sahamnya di Korporasi kepada Golden Energy and Resources Limited (sebelumnya United Fiber System Limited) ("GEAR"), sebuah perusahaan yang berbasis di Singapura, pada tanggal 20 April 2015. Kepentingan bisnis utama GEAR di Kalimantan Selatan adalah eksplorasi, pertambangan, penjualan batubara, dan kepemilikan banyak hak konsesi kehutanan. GEAR merupakan anak perusahaan DSS yang tercatat di BEI dan merupakan pusat usaha Sinar Mas di bidang energi.

3.5.2. Visi dan Misi

Visi dari PT Golden Energy Mines Tbk adalah menjadi perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia dengan menciptakan nilai tambah bagi para pelanggan dan pemangku kepentingan. Sedangkan misi PT Golden Energy Mines Tbk adalah sebagai berikut:

1. Membangun budaya korporat yang berpusat pada sumber daya manusia
2. Fokus pada keunggulan kegiatan operasional
3. Membangun pertumbuhan berkesinambungan melalui standar keselamatan kerja yang tinggi.

3.5.3. Struktur Organisasi



Sumber: www.goldenenergy.com

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Golden Energy Mines Tbk

Tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam PT. Golden Energy Mines Tbk, yaitu:

1. Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan perusahaan.

2. Direksi bertugas menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan tanggung jawab terhadap pemegang perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilandaskan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.
3. Komite Audit bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris dan menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan.
4. Audit Internal memiliki tanggung jawab langsung kepada presiden direktur. Unit Audit Internal dalam melaksanakan kewajibannya berhubungan erat dengan Komite Audit.
5. CEO bertanggung jawab untuk mengawasi, memotivasi, dan mengembangkan tim agar bisnis berjalan sesuai strategi dan visi misi perusahaan yang disesuaikan dengan skala, budaya, dan struktur perusahaan.

3.6. PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

3.6.1. Sejarah Perusahaan

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), didirikan pada tahun 1987, adalah perusahaan energi Indonesia dengan beragam portofolio bisnis yang meliputi pertambangan, pemrosesan, dan logistik. Banpu Minerals (Singapura) Pte.Ltd. merupakan induk perusahaan dari Indo Tambangraya Megah Tbk. Banpu Public Firm Limited, sebuah perusahaan yang dibentuk di Kerajaan Thailand, adalah perusahaan induk utama ITMG.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) terutama terlibat dalam kegiatan pertambangan batubara dan penjualan batubara. ITMG juga melakukan kegiatan pendukung, seperti pengoperasian terminal batubara, fasilitas pelabuhan muat, dan pengoperasian pembangkit listrik, serta kontraktor penambangan.

ITMG terus memprioritaskan produktivitas dan metode pemotongan biaya, serta memaksimalkan keuntungan dari rantai nilai batubara dan mencapai transformasi dan diversifikasi perusahaan. Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

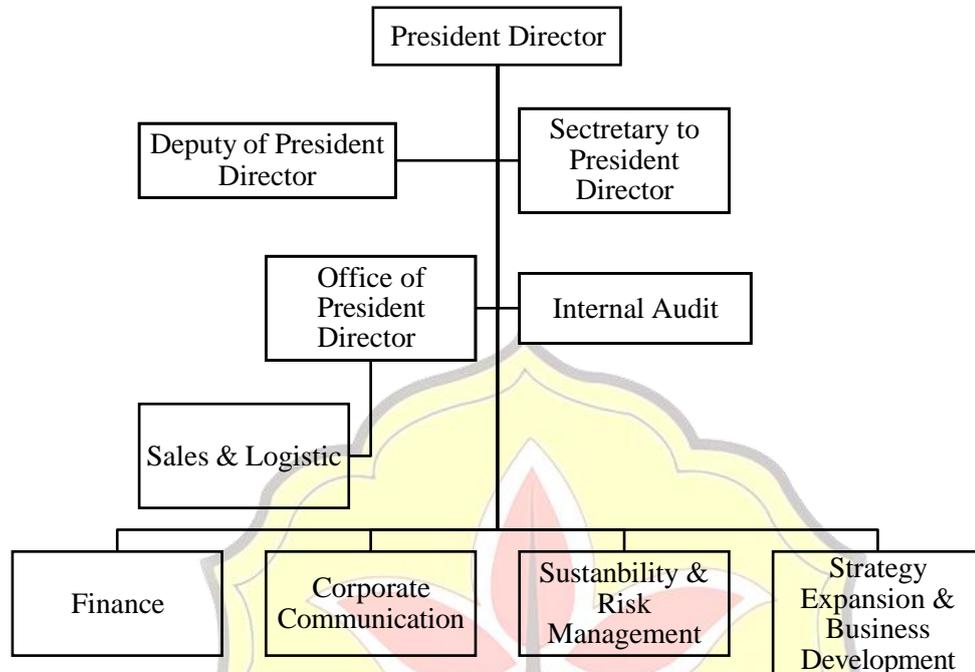
3.6.2. Visi dan Misi

Visi PT. Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Menjadi perusahaan Indonesia di bidang energi yang berintikan inovasi, teknologi, inklusi dan keberlanjutan sedangkan misi PT. Indo Tambangraya Megah Tbk adalah:

- 1) Menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan melalui pengembangan portofolio usaha yang sejalan dengan energi masa depan.
- 2) Mengembangkan nilai-nilai Perusahaan guna mendorong transformasi usaha dan penciptaan keunggulan kompetitif.

- 3) Menjadi Perusahaan terpercaya yang mengelola aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola.

3.6.3. Struktur Organisasi



Sumber :www.itmg.co.id

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Indo TambangRaya Megah Tbk.

Tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam PT. Indo Tambang Rata Megah Tbk, yaitu:

1. President Directors bertanggung jawab untuk memberikan arah perkembangan tujuan jangka pendek dan panjang, kebijakan, anggaran dan rencana operasional perusahaan dan mengawasi interpretasi yang konsisten dan penerapannya, serta rencana pencapaiannya.

2. Deputy of President Directors Melaksanakan pengurusan perusahaan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.
3. Secretary of Directors bertanggungjawab memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya, mengatur aktivitas perusahaan.
4. Internal Audit bertugas menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.

3.7. PT. Mitrabara Adipermana Tbk (MBAP)

3.7.1. Sejarah Perusahaan

Pada tanggal 28 Oktober 1992, PT Mitrabara Adiperdana Tbk. didirikan sebagai bagian dari Grup Baramulti. Perusahaan ini berfokus pada penambangan batubara dan tumbuh menjadi salah satu perusahaan terbesar di sektor energi. PT Mitrabara Adiperdana Tbk. didukung oleh infrastruktur terintegrasi yang menghubungkan kegiatan eksplorasi hulu dan hilir.

Pada tahun 2014, perseroan mengukir sejarah bagi perjalanan perusahaannya dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MBAP. Dana hasil Penawaran Umum Perdana ini, setelah dikurangi biaya biaya terkait dengan penerbitan saham, akan digunakan untuk menambah modal disetor dan ditempatkan untuk BDMS (58,50% untuk pengembangan fasilitas pelabuhan dan sisanya sekitar 10,46% untuk overhaul dan penggantian peralatan). 35,00% untuk modal kerja Perseroan dan/atau Anak Perusahaan; dan sekitar 6,50% untuk belanja modal Perusahaan dan/atau Anak Perusahaan.

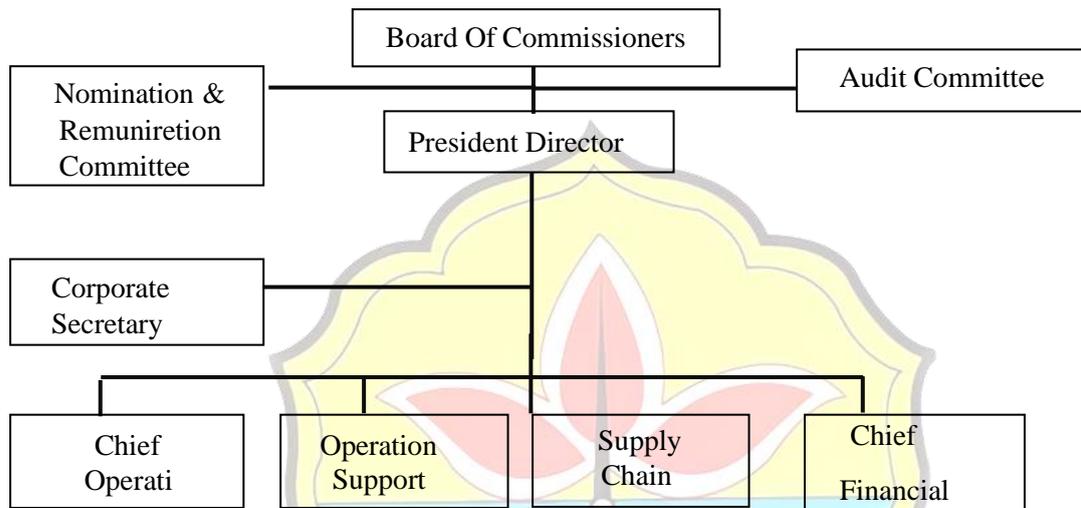
3.7.2. Visi dan Misi

Visi PT. Mitrabara Adiperdana Tbk adalah menjadi korporasi terdepan dalam bidang pengelolaan sumberdaya alam terintegrasi yang menciptakan nilai-nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Untuk mencapai visi tersebut Mitrabara memiliki misi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan bisnis berkelanjutan dan bernilai tambah bagi perusahaan melalui diversifikasi, kemitraan strategis, & inovasi.
- 2) Menyediakan produk & layanan berkualitas terbaik dengan fokus kepada kepuasan pelanggan melalui pengelolaan proses yang unggul.
- 3) Berkomitmen untuk mengutamakan kelestarian lingkungan, kesehatan, & keselamatan kerja di wilayah operasi.

- 4) Mengedepankan tanggung jawab sosial perusahaan dengan mengembangkan ekonomi lokal dan mendukung pembangunan berkelanjutan.
- 5) Membangun sumber daya manusia yang berkompentensi tinggi dan agile dengan budaya organisasi yang unggul.

3.7.3. Struktur Organisasi



Sumber : www.mitrabaraadiperdana.co.id

Gambar 3.7
Struktur Orgnisasi PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.

Tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam PT. Mitaraba Adiperdana Tbk, yaitu:

1. Board of Commisioners bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalm menjalankan perusahaan.

2. President Directors bertanggung jawab untuk memberikan arah perkembangan tujuan jangka pendek dan panjang, kebijakan, anggaran dan rencana operasional perusahaan dan mengawasi interpretasi yang konsisten dan penerapannya, serta rencana pencapaiannya.
3. Nomination & Remuniretion Committee memiliki tanggung Jawab dan Wewenang menjelaskan peran Komite Nominasi Dan Remunerasi dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait komposisi jabatan, kebijakan dan kriteria dalam proses nominasi, struktur remunerasi, kebijakan atas remunerasi dan besaran atas remunerasi serta kebijakan evaluasi kinerja.
4. Audit Committee bertugas memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
5. Corporate Secretary bertanggungjawab memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya, mengatur aktivitas perusahaan.

3.8. PT. Samindo Resource Tbk (MYOH)

3.8.1. Sejarah Perusahaan

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Menurut anggaran dasar, kegiatan MYOH meliputi investasi, pertambangan batubara, dan jasa pertambangan (sejak 2012). Aktivitas bisnis utama Samindo saat ini adalah perusahaan investasi.

Kemudian, melalui anak usahanya, Samindo mengoperasikan perusahaan yang terdiri dari jasa penghijauan lahan, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara, dan jasa pengeboran batubara. Pada tanggal 30 juni 2000, MYOH mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOH (IPO) kepada public sebesar 150.000.000 dengan nilai nominal Rp 25,- per saham dan harga penawaran Rp 150,- per saham. Pada tanggal 30 Juli 2000, saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

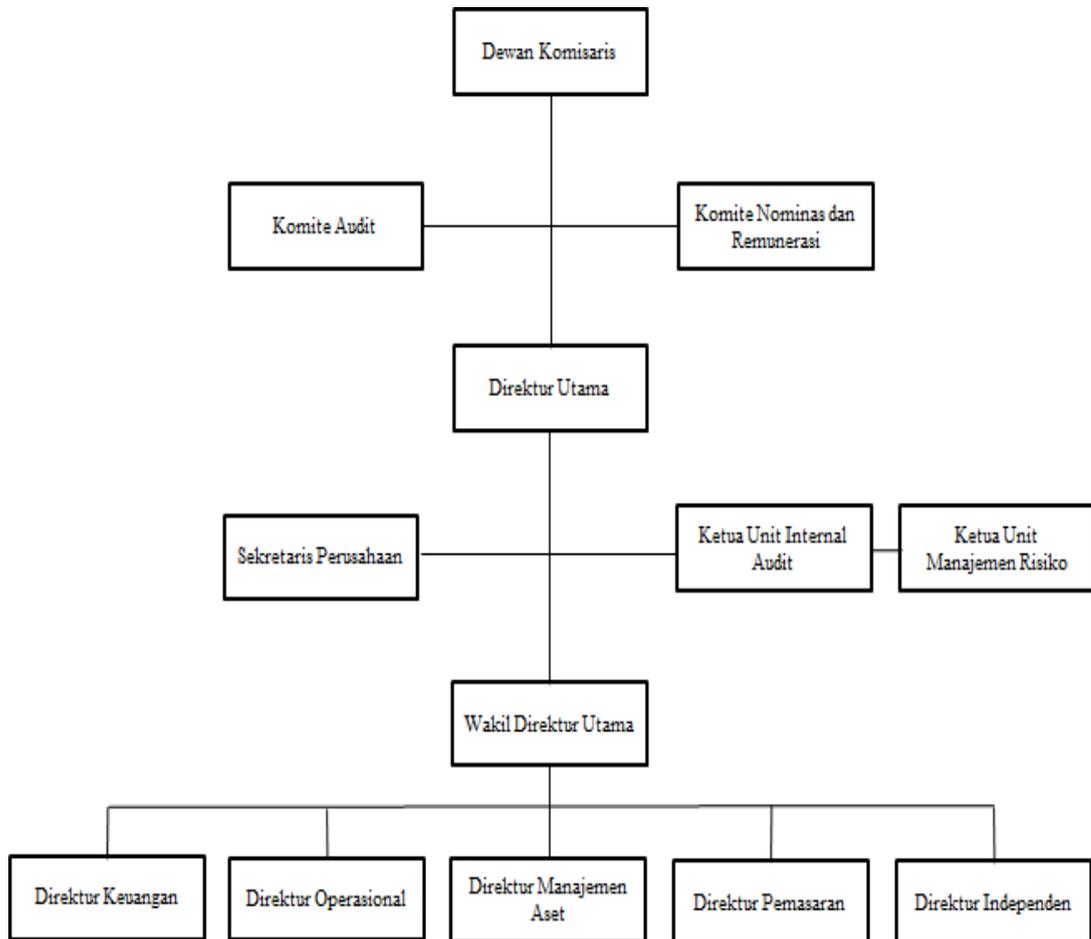
3.8.2. Visi dan Misi

Dalam menjalankan usahanya Samindo senantiasa berpatokan pada visi-misi yang telah ditetapkan sejak pertama kali berdiri, yakni:

Misi : Menciptakan operasi pertambangan terbaik beserta sistem manajemen. Menjamin sarana jasa pertambangan yang lengkap, bersaing dengan cadangan yang berkesinambungan.

Visi : Menjadi perusahaan induk dengan solusi pertambangan berkualitas, komprehensif, dan berbasis pengembangan sumber daya.

3.8.3. Struktur Organisasi



Sumber : www.samindosource.com

Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT. Samindo Resource Tbk (MYOH)

Tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam PT. Samindo Recource Tbk, yaitu:

1. Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan perusahaan.

2. Komite Nasional dan Remunerasi memiliki tanggung Jawab dan Wewenang menjelaskan peran Komite Nominasi Dan Remunerasi dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait komposisi jabatan, kebijakan dan kriteria dalam proses nominasi, struktur remunerasi, kebijakan atas remunerasi dan besaran atas remunerasi serta kebijakan evaluasi kinerja.
3. Komite Audit bertugas memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
4. Direktur utama mengoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen Perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha Perseroan dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai perusahaan.
5. Wakil Direktur Utama bertugas mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan
6. Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya, mengatur aktivitas perusahaan.

3.9. PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA)

3.9.1. Sejarah Perusahaan

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan pada tanggal 02 Maret 1981. Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditinjau oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Satuan Kerja Perusahaan Briket. Menurut Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan PTBA dan anak perusahaannya (Grup) bergerak di bidang industri pertambangan batubara kegiatan terkait, seperti investigasi umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, penyulingan, transportasi, dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga batubara khusus untuk kebutuhan mereka sendiri dan pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap untuk kebutuhan mereka sendiri atau pihak lain, dan menyediakan layanan konsultasi dan teknik di bidang yang terkait dengan industri pertambangan batubara. Selanjutnya, Grup PTBA terlibat dalam operasi lain seperti layanan kontraktor, pemrosesan briket, perkebunan kelapa sawit, pemrosesan minyak sawit, dan layanan kesehatan.

Pada tanggal 3 Desember 2002, PTBA mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada publik sebesar 346.500.000 dengan nilai nominal Rp 500,- per saham dan harga penawaran Rp 575,- per saham, disertai dengan 173.250.000 Waran Seri I. Saham dan Waran Seri I dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

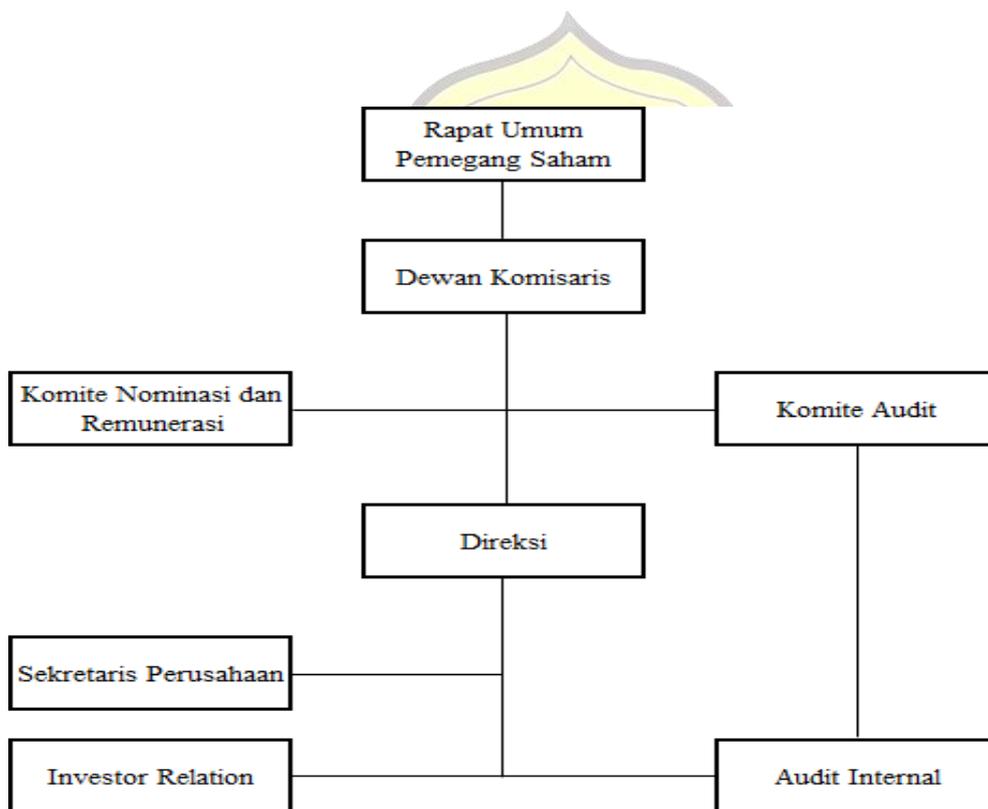
3.9.2. Visi dan Misi Perusahaan

Dalam menjalankan usahanya PTBA memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Menjadi perusahaan kelas dunia yang peduli terhadap lingkungan.

Misi : Menelola sumber energi dan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

3.9.3. Struktur Organisasi



Sumber : www.ptba.co.id

Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT. Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA)

Tugas dan wewenang masing masing bagian dalam PT. Tambang Batubara Bukit Asam, yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham merupakan organ tertinggi yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama untuk mengambil keputusan dari pemegang saham.
2. Dewan Komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan perusahaan.
3. Komite Nasional dan Remunerasi memiliki tanggung Jawab dan Wewenang menjelaskan peran Komite Nominasi Dan Remunerasi dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait komposisi jabatan, kebijakan dan kriteria dalam proses nominasi, struktur remunerasi, kebijakan atas remunerasi dan besaran atas remunerasi serta kebijakan evaluasi kinerja.
4. Komite Audit bertugas memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
5. Direksi bertugas menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan tanggung jawab terhadap pemegang perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilandaskan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.
6. Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya, mengatur aktivitas perusahaan.

3.10. PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)

3.10.1. Sejarah Perusahaan

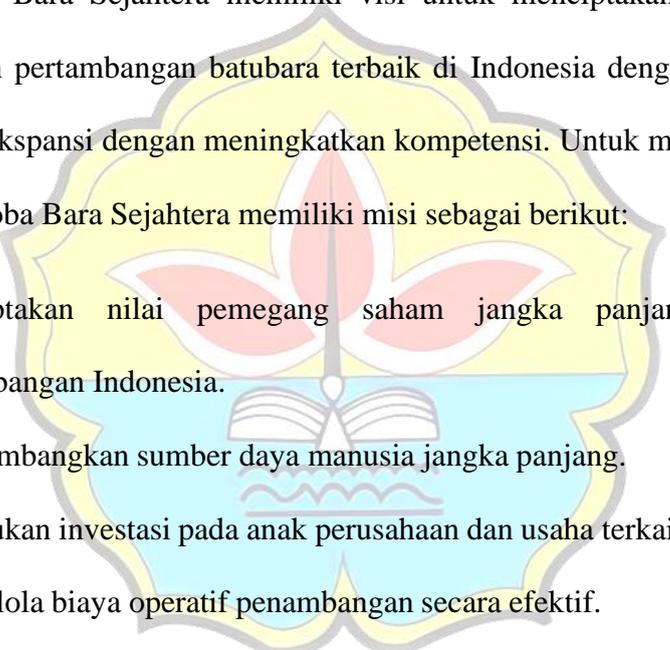
TBS Energi Utama Tbk (dahulu Toba Bara Sejahtera Tbk) (TOBA) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2010. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA adalah di bidang perdagangan, konstruksi (termasuk pertambangan dan pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin), industri pengolahan, pengangkutan dan pergudangan serta aktivitas profesional, ilmiah dan jasa teknis. Saat ini, kegiatan utama TOBA adalah investasi di bidang pertambangan batubara, perkebunan kelapa sawit dan sedang mengembangkan usahanya sebagai produsen pembangkit listrik mandiri melalui Anak Usaha.

Pada tanggal 27 Juni 2012, TOBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juli 2012. Secara proaktif, Perseroan melakukan diversifikasi dalam aspek penjualan ke negara-negara yang potensial untuk memperkuat laju pertumbuhan finansial dan operasional.

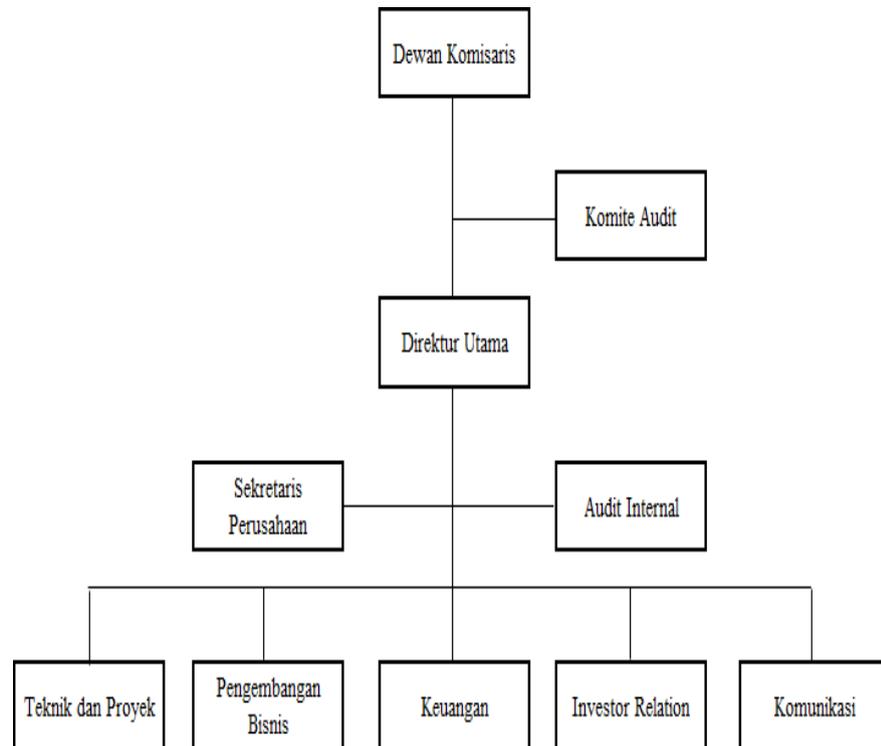
Di tahun 2016, Perseroan memulai proses diversifikasi usaha ke sektor kelistrikan melalui anak perusahaan PT Gorontalo Listrik Perdana (GLP) untuk pengembangan proyek pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) 2x50 megawatt (MW) di Provinsi Gorontalo. Pada awal 2017, anak perusahaan, PT Minahasa Cahaya Lestari (MCL) didirikan untuk proyek PLTU 2x50 MW di Provinsi Sulawesi Utara.

3.10.2. Visi dan Misi

Toba Bara Sejahtera memiliki visi untuk menciptakan salah satu perusahaan pertambangan batubara terbaik di Indonesia dengan berfokus pada laju ekspansi dengan meningkatkan kompetensi. Untuk mencapai visi tersebut Toba Bara Sejahtera memiliki misi sebagai berikut:

- 
- a) Menciptakan nilai pemegang saham jangka panjang melalui penambangan Indonesia.
 - b) Mengembangkan sumber daya manusia jangka panjang.
 - c) Melakukan investasi pada anak perusahaan dan usaha terkait lainnya.
 - d) Mengelola biaya operatif penambangan secara efektif.
 - e) Menjadi perusahaan yang bertanggung jawab dalam mendukung pengembangan komunitas dan mengimplementasikan praktik tata Kelola perusahaan yang baik.

3.10.3. Struktur Organisasi



Sumber : www.tobabara.com

Gambar 3.10
Struktur Organisasi PT. Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA)

Tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam PT. Toba Bara Sejahtera Tbk, yaitu:

1. Komisaris memiliki wewenang untuk mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk kepentingan perusahaan.
2. Komite Audit bertugas memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.

3. Direktur utama mengoordinasikan, mengawasi serta memimpin manajemen Perseroan dan memastikan semua kegiatan usaha Perseroan dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai perusahaan.
4. Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab memfilter informasi dan sebagai sumber informasi bagi pimpinan dan menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya, mengatur aktivitas perusahaan.
5. Audit Internal bertugas menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
6. Pengembangan bisnis memiliki tanggung jawab mencari peluang pelanggan baru dan menjaga relasi antar pelanggan atau klien. Bekerja sama dengan divisi lain untuk memenuhi kebutuhan pasar atau klien
7. Fungsi investor relations adalah untuk menjaga komunikasi dan relasi antara investor dengan perusahaan. Pihak IR akan memberikan informasi berupa laporan keuangan, gambaran tentang perusahaan, menjawab pertanyaan, hingga peluang investasi.
8. Keuangan memiliki tanggung jawab yang berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal terkait dengan aktivitas keuangan perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul, data yang sudah terkumpul tersebut berupa laporan keuangan yang ada pada Perusahaan Pertambangan sub sektor Batu Bara di Indonesia periode 2017-2021, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel yaitu *Inventory Conversion Period* (X_1), *Receivable Conversion Period* (X_2), dan *Payable Deferral Period* (X_3) sebagai variabel independen, sedangkan *Return on Assets* (Y) sebagai variabel dependen.

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah persamaan tersebut memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Autokorelasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:111). Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf profitabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov -Smirnov adalah nilai profitabilitas (sig) > 0,05 maka data berkontribusi normal,

sedangkan nilai profitabilitas (sig) $< 0,05$, maka tidak berkontribusi normal.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,65272870
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,071
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,837
Asymp. Sig. (2-tailed)		,486

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji Normalitas diatas terlihat nilai Asymp Sig sebesar 0,486. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,486 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dan bebas (Ghozali, 2018:105). Uji dilakukan dengan melihat nilai variance inflation faktor

(VIF) atau tolerance. Apabila nilai VIF > 10 atau tolerance < 0,10, maka terdapat masalah multikolinieritas pada variabel tersebut.

Apabila nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antar variabel tersebut.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	1,137	1,197			
LOGICP	-,154	,420	-,046	,963	1,038
LOGRCP	1,509	,556	,356	,901	1,110
LOGPDP	-1,516	,388	-,506	,923	1,083

a. Dependent Variable: LOGROA

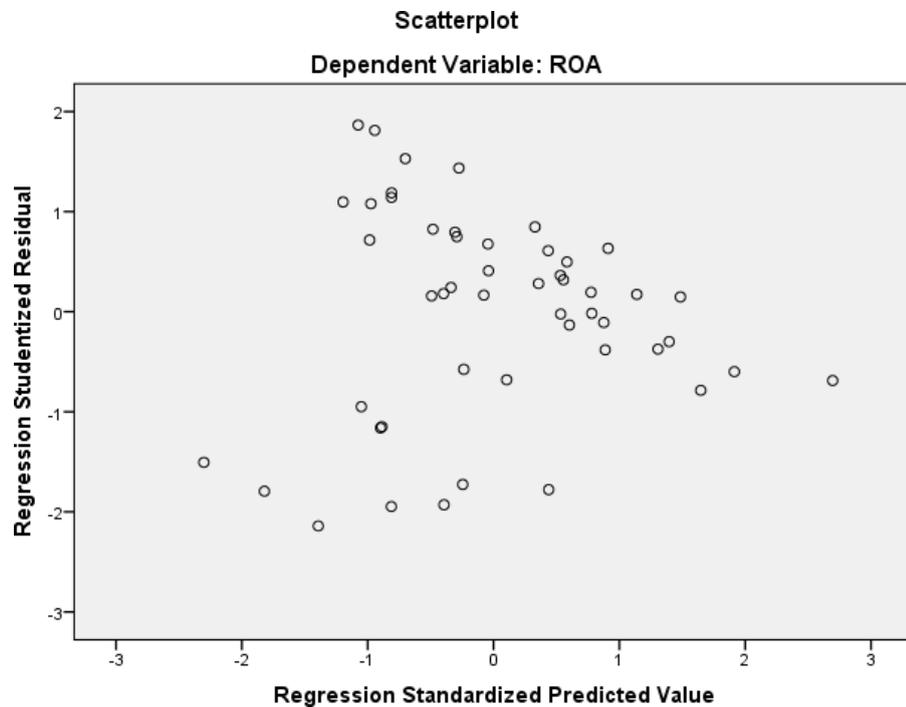
Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat hasil dari Uji Multikolinieritas nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Jika variansi antara residual satu pengamatan dan pengamatan lainnya tetap konstan, kondisinya disebut Homoskedastisitas. Jika berubah, kondisinya disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.1 diatas terlihat hasil Uji Heteroskedastisitas dengan titik-titik menyebar dan tidak terbentuk pola yang teratur baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin–Watson (DW test). Apabila nilai Durbin Watson dibawah -2 ($DW < -2$) terjadi autokorelasi positif, jika di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) tidak terjadi autokorelasi dan jika diatas +2 ($DW > +2$) terjadi autokorelasi negatif (Sunnyoto, 2013:97).

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,537 ^a	,288	,242	,67368	,822

a. Predictors: (Constant), LOGPDP, LOGICP, LOGRCP

b. Dependent Variable: LOGROA

Sumber: Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 hasil Uji Autokorelasi diatas terlihat DW sebesar 0,822. Nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 ($-2 < 0,822 < +2$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Sugiono (2010:277) menjelaskan analisis yang digunakan peneliti ketika ingin meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variable dependen (kriterium) akan berubah ketika dua atau lebih variable independen diubah sebagai faktor prediktor (meningkat dan menurun nilainya). Model regresi berganda berevolusi dari model regresi sederhana. Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh *Inventory Conversion Period* (X_1), *Receivable Conversion Period* (X_2), dan *Payable Deferral Period* (X_3) terhadap *Return on Assets* (Y). Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,137	1,197		
LOGICP	-,154	,420	-,046	-,366	,716
LOGRCP	1,509	,556	,356	2,717	,009
LOGPDP	-1,516	,388	-,506	-3,911	,000

a. Dependent Variable: LOGROA

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis regresi berganda dengan data panel dapat diperoleh koefisien untuk variable bebas *Inventory Conversion Period* (X_1) = -0,154, *Receivable Conversion Period* (X_2) = 1,509, dan *Payable Deferral Period* (X_3) = -1,516, konstanta sebesar 1,137 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh :

$$Y = 1,137 - 0,154X_1 + 1,509X_2 - 1,516X_3 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut.

- 1) Nilai Konstanta sebesar 1,137 memberikan arti bahwa apabila *Inventory Conversion Period* (X_1), *Receivable Conversion Period* (X_2), dan *Payable Deferral Period* (X_3) di asumsikan bernilai 0, maka variable *Return on Assets* (Y) bernilai tetap atau konstanta sebesar 1,137.
- 2) Koefisien regresi variabel *Inventory Conversion Period* (X_1) bernilai negatif sebesar -0,154 artinya apabila variabel *Inventory Conversion Period* (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) hari sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel *Return on Assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,154 persen.
- 3) Koefisien regresi variabel *Receivable Conversion Period* (X_2) bernilai positif sebesar 1,509 artinya apabila variabel *Receivable Conversion Period* (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) hari sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel *Return on Assets* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,509 persen.
- 4) Koefisien regresi variabel *Payable Deferral Period* (X_3) bernilai negatif sebesar -1,516 artinya apabila variabel *Payable Deferral Period* (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) hari sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel *Return on Assets* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1,516 persen.

4.1.3. Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan estimasi nilai F hitung dengan F tabel (Priyanto, 2011:258). Hasil uji F terlihat pada output ANOVA temuan regresi linear berganda. Berikut ini adalah hasil uji F yang diolah menggunakan program komputer SPSS versi 20 yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,461	3	2,820	6,214	,001 ^b
Residual	20,877	46	,454		
Total	29,338	49			

a. Dependent Variable: LOGROA

b. Predictors: (Constant), LOGPDP, LOGICP, LOGRCP

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 6,214 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dimana derajat bebas bilangan (banyaknya X) = 3 dan derajat bebas penyebut 46, F_{tabel} yang didapat sebesar 2,81. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,214 > 2,81$), dengan membandingkan besarnya taraf signifikan (sig) sebesar 0,05 maka $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *Inventory Conversion Period*

(X_1), *Receivable Conversion Period* (X_2), dan *Payable Deferral Period* (X_3) terhadap secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return on Assets* (Y) pada industri Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di Indonesia Periode 2017-2021.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variable bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada *ouput coefficient* dari hasil regresi linear berganda. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $50-3-1 = 46$ (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel independen). Maka t_{tabel} ($\alpha = 0,05$, $df = 46$) diperoleh sebesar 2,012. Berikut ini adalah hasil uji t yang diolah menggunakan program komputer SPSS versi 20 yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,137	1,197		,950	,347	
	LOGICP	-,154	,420	-,046	-,366	,716	,963
	LOGRCP	1,509	,556	,356	2,717	,009	,901
	LOGPDP	-1,516	,388	-,506	-3,911	,000	,923

a. Dependent Variable: LOGROA

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 dengan mengetahui thitung dapat dilihat bahwa secara parsial besarnya pengaruh *Inventory Conversion Peiod* (X_1) sebesar -0,366, *Receivable Conversion Period* (X_2) sebesar 2,717, dan *Payable Deferral Period* (X_3) sebesar -3,911. Dari pengujian maka dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pengujian Hipotesis *Inventory Conversion Period* terhadap *Return on Assets*.

Nilai t_{hitung} variabel *Inventory Conversion Period* (X_1) sebesar -0,366 dibandingkan dengan t_{tabel} 2,012 maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,716 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Inventory Conversion Period* secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA).

- b. Pengujian Hipotesis *Receivable Conversion Period* terhadap *Return on Assets*.

Nilai t_{hitung} variabel *Receivable Conversion Period* (X_2) sebesar 2,717 dibandingkan dengan t_{tabel} 2,012 maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,009 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Receivable Conversion Period* secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA).

- c. Pengujian Hipotesis *Payable Deferral Period* terhadap *Return on Assets*.
 Nilai t_{hitung} variabel *Payable Deferral Period* (X_3) sebesar -3,911 dibandingkan dengan t_{tabel} 2,012 maka dapat diketahui t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (α) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan antara *Payable Deferral Period* secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA).

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi diunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,537 ^a	,288	,242	,67368	,822

a. Predictors: (Constant), PDP, ICP, RCP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai R square adalah sebesar 0,288 yang artinya bahwa besaran kontribusi variabel independen yaitu apabila *Inventory Conversion Period* (X_1), *Receivable Conversion Period* (X_2), dan *Payable Deferral Period* (X_3) mempengaruhi variable dependen *Return on Assets* (Y) sebesar ($0,288 \times 100 = 28,8\%$), sedangkan sisanya ($100\% - 28,8\% = 71,2\%$) dipengaruhi oleh variabel variabel lain diluar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Inventory Conversion Period*, *Receivable Conversion Period*, dan *Payable Deferral Period* terhadap Profitabilitas (ROA) secara simultan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Inventory Conversion Period, *Receivable Conversion Period*, dan *Payable Deferral Period* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap *Return on Assets*. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Regilia Astri Fajarani (2018) yang menyatakan hasil analisis regresi diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) Siklus Konversi Kas yang memiliki indikator *Inventory Conversion Period* (X_1), *Receivable Conversion Period* (X_2), dan *Payable Deferral Period* (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2011-2016.

Penelitian yang dilakukan Qur'aisyah Setyawati (2020) juga berpendapat bahwa secara bersama sama (silmultan) Manajemen Modal Kerja yang memiliki indikator Periode Persediaan (X_1), Periode Piutang (X_2) dan Periode Utang (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (Y).

Pada penelitian ini nilai Adjusted R Square sebesar 0,288 atau 28,8% variabel independen (*inventory conversion period, receivable conversion period* dan *payable deferral period*) berpengaruh terhadap variabel dependen (profitabilitas yang diukur dengan ROA), sisanya sebesar 71,2% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

4.2.2. Pengaruh *Inventory Conversion Period, Receivable Conversion Period, dan Payable Deferral Period* terhadap Profitabilitas (ROA) secara parsial pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

*1. Pengaruh *Inventory Conversion Period* terhadap *Return on Assets*.*

Inventory Conversion Period tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets*. Artinya, lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengkonversi bahan baku hingga menjadi bahan jadi tidak mempengaruhi profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qur'aisyah Setyawati (2020) memiliki hasil yang berbanding terbalik dengan hasil dari penelitian ini. Menurut Qur'aisyah periode persediaan (*inventory conversion period*) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*.

Namun hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Isna Wardah Lia Arieska (2017) variabel *inventory conversion period* menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yang berarti *inventory conversion period* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan ROA.

Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penjualan bukan disebabkan oleh volume penjualan namun dikarenakan oleh naiknya harga jual produk. Sebaliknya, Brigham Houston (2006:136) mengemukakan bahwa memperpendek siklus konversi kas dapat dilakukan dengan cara mempercepat proses produksi dan penjualan barang.

2. Pengaruh *Receivable Conversion Period* terhadap *Return on Assets*.

Receivable conversion period memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets*. Hal ini sejalan dengan penelitian Regilia Astri (2018) variabel *receivable conversion period* memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*. Pengaruh positif ini menunjukkan bagaimana variabel *receivable conversion period* mempengaruhi profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA. Semakin besar tingkat *receivable conversion period* maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas begitupun sebaliknya.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Indah Mulyani (2021) periode konversi piutang (receivable conversion period) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Menurut Kasmir (2013), tingkat Perputaran piutang yang tinggi menandakan bahwa uang yang diinvestasikan dalam piutang dapat dikumpulkan menjadi uang tunai secepat mungkin atau bahwa modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang rendah. Sebaliknya, tingkat perputaran piutang yang rendah menunjukkan bahwa piutang membutuhkan waktu lebih lama untuk dipulihkan secara tunai atau menunjukkan modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang besar.

3. Pengaruh *Payable Deferral Period* terhadap *Return on Assets*.

Payable Deferral Period memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap return on assets. Penelitian ini sejalan dengan Raenata Poedjiono (2019), dimana variabel payable deferral period signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hubungan negatif ini menindikasikan bahwa semakin lama perusahaan melakukan penundaan pembayaran utang saat ini, semakin rendah profitabilitas (ROA), begitupun sebaliknya. Hal tersebut biasanya disebabkan oleh adanya persyaratan kredit yang mengharuskan perusahaan untuk membayar hutang lebih cepat, atau perusahaan akan membayar lebih banyak bunga atas hutang.

Hasil dari penelitian Indah Mulyani (2021) berpendapat bahwa periode utang (*payable deferral period*) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2006:136) yang menyatakan bahwa siklus konversi kas dapat dipersingkat cara memperpanjang periode penangguhan utang atau *payable deferral period* dengan memperlambat pembayaran yang dilakukan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. *Inventory Conversion Period*, *Receivable Conversion Period*, dan *Payable Deferral Period* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets*. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana nilai koefisien determinasi sebesar 0,288 yang artinya variabel independen dalam penelitian ini yang mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 28,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Pengaruh *Inventory Conversion Period*, *Receivable Conversion Period* dan *Payable Deferral Period* secara parsial terhadap ROA yaitu:
 - a) Secara parsial variabel *Inventory Conversion Period* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
 - b) Secara parsial variabel *Receivable Conversion Period* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan koefisien regresi sebesar 1,509

artinya jika *Receivable Conversion Period* naik 1 hari maka ROA akan naik sebesar 1,509 persen.

- c) Secara parsial variabel *Payable Deferral Period* memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan koefisien regresi sebesar -1,516 artinya jika *Payable Deferral Period* naik 1 hari maka nilai ROA akan turun sebesar 1.516 persen.

5.2. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

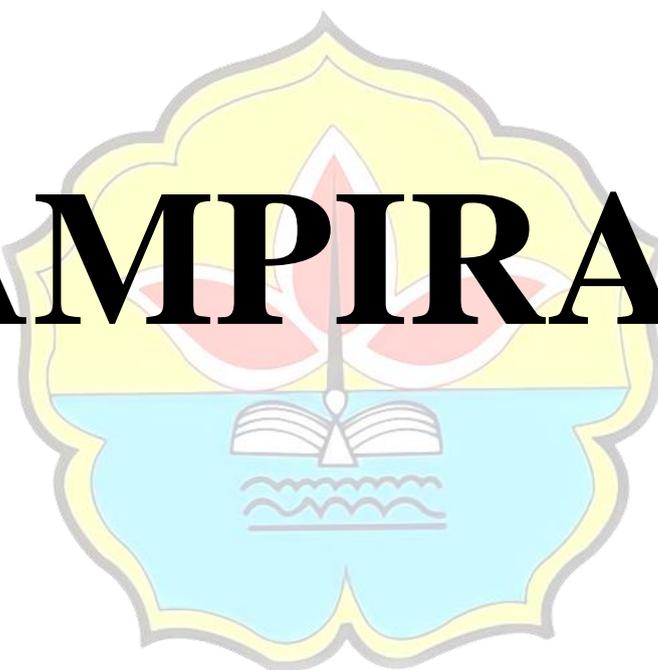
1. Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan manajemen modal kerja terutama komponen inventory conversion period (periode konversi persediaan), receivable conversion period (periode konversi utang dan payable deferral period (periode penangguhan utang) karena ketiga komponen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang didapatkan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada sektor lainnya, dan mempertimbangkan variabel variabel pengukur modal kerja lainnya yang dapat digunakan sebagai pengukur modal kerja dan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Arieska, Isna Wardah Lia. (2017). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*, 15th Edition, South- Western Cengage Learning, Mason.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat
- Bukit, Pantun dan Syahrianti, Rika. (2021). Pengaruh Kualitas Aset dan Kualitas Modal Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, *E-Jurnal Manajemen dan Sains*, Universitas Batanghari, Jambi.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat
- Darsono Dan Tjatjuk, Siswandoko. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta : Nusantara Consulting
- Deloof, M. (2003). Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms *Journal of business Finance and Accounting* ,30 (3) & (4), p.585. Blackwell Publishing
- Fajarani, Regilia Astri. (2018). Pengaruh Siklus Konversi Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011- 2016). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Empat*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
Jakarta: Erlangga
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 4.

- Mulyani, Indah. (2021). *Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas*
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2014-2019*. Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Poedjiono, Renata. (2019) Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Priyanto, Dwi. (2013). *Data Statistik*. Cetakan Pertama. Mediakom. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta
- Setyawati, Qur'Aisyah. (2020). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta CV
- Syamsuddin, L.(2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*.Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- www.adaro.com
- www.bayan.com
- www.bssr.co.id
- www.goldenenergymines.com
- www.idx.co.id
- www.itmg.com
- www.kontan.co.id
- www.mitarabaperdana.com
- www.ptba.co.id
- www.ptdh.co.id
- www.samindoresorces.com
- www.tbsenergi.com

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Perhitungan Inventory Conversion Period

$$\text{ICP} = \frac{\text{Persediaan}}{(\text{HPP}/365)}$$

Kode Emiten & Tahun	Persediaan		HPP		ICP
	Dalam Dollar	Dalam Rupiah	Dalam Dollar	Dalam Rupiah	
ADRO-17	85,466,000	1,152,081,680,000	2,116,831,000	28,534,881,880,000	15
ADRO-18	112,005,000	1,613,880,045,000	2,409,544,000	34,719,119,496,000	17
ADRO-19	121,030,000	1,674,026,445,000	2,492,563,000	34,475,885,134,500	18
ADRO-20	105,134,000	1,475,501,020,320	1,958,113,000	27,481,097,736,240	20
ADRO-21	125,738,000	1,785,185,373,080	2,222,972,000	31,561,000,645,520	21
BSSR-17	5,545,199	74,749,282,520	221,453,657	2,985,195,296,360	9
BSSR-18	15,939,832	229,677,039,288	286,014,873	4,121,188,305,057	20
BSSR-19	12,366,729	171,050,412,164	307,629,852	4,254,982,297,938	15
BSSR-20	7,587,854	106,491,585,206	231,556,947	3,249,781,341,533	12
BSSR-21	20,239,812	287,357,969,240	339,760,699	4,823,806,885,764	22
BYAN-17	84,388,623	1,137,558,638,040	513,796,076	6,925,971,104,480	60
BYAN-18	121,300,265	1,747,815,518,385	829,789,958	11,956,443,504,822	53
BYAN-19	209,527,382	2,898,077,984,133	902,228,295	12,479,170,662,293	85
BYAN-20	87,796,454	1,232,177,577,734	932,247,494	13,083,608,809,593	34
BYAN-21	89,876,400	1,276,034,569,224	951,138,146	13,503,936,009,938	34
DEWA-17	19,788,228	266,745,313,440	208,407,119	2,809,327,964,120	35
DEWA-18	20,280,877	292,227,156,693	252,285,530	3,635,182,201,770	29
DEWA-19	31,744,300	439,071,285,450	323,927,730	4,480,406,397,495	36
DEWA-20	18,071,344	253,621,915,941	295,730,995	4,150,430,734,708	22
DEWA-21	21,181,230	300,723,901,922	282,435,426	4,009,922,150,303	27
GEMS-17	15,960,923	215,153,242,040	444,969,466	5,998,188,401,680,000	13
GEMS-18	19,439,560	280,104,620,040	685,079,630	9,871,312,388,670,000	10
GEMS-19	22,552,076	311,929,039,194	746,006,736	10,318,392,168,984,000	11
GEMS-20	19,332,525	271,321,935,462	682,310,509	9,575,873,192,350,320	10
GEMS-21	30,079,369	427,056,654,077	829,193,089	11,772,601,551,971,700	13
ITMG-17	108,679,000	1,464,992,920,000	1,184,077,000	15,961,357,960,000	34
ITMG-18	107,868,000	1,554,270,012,000	1,423,671,000	20,513,675,439,000	28
ITMG-19	102,572,000	1,418,724,618,000	1,388,904,000	19,210,625,676,000	27
ITMG-20	60,223,000	845,198,489,040	986,186,000	13,840,607,693,280	22
ITMG-21	62,447,000	886,601,274,020	1,160,280,000	16,473,260,944,800	20
MBAP-17	21,158,220	285,212,805,600	143,383,484	1,932,809,364,320	54
MBAP-18	22,828,891	328,941,490,419	157,198,318	2,265,070,564,062	53
MBAP-19	11,390,183	157,543,316,165	169,429,055	2,343,457,974,233	25
MBAP-20	13,090,584	183,719,539,336	134,218,223	1,883,682,966,329	36
MBAP-21	11,620,855	164,988,948,199	142,046,561	2,016,728,777,247	30
MYOH-17	16,522,685	222,725,793,800	160,672,366	2,165,863,493,680	38
MYOH-18	16,056,569	231,359,102,721	190,910,970	2,750,836,166,730	31
MYOH-19	21,203,142	293,271,258,573	212,686,454	2,941,772,688,501	36
MYOH-20	20,729,565	290,928,665,401	137,549,635	1,930,437,601,415	55
MYOH-21	18,809,852	267,055,883,346	120,187,895	1,706,386,869,326	57
PTBA-17	-	1,156,012,000,000	-	10,964,524,000,000	38
PTBA-18	-	1,551,135,000,000	-	12,621,200,000,000	45
PTBA-19	-	1,383,064,000,000	-	14,176,060,000,000	36
PTBA-20	-	805,436,000,000	-	12,758,932,000,000	23
PTBA-21	-	1,207,585,000,000	-	15,777,245,000,000	28
TOBA-17	24,661,871	332,442,021,080	216,601,137	2,919,783,326,760	42
TOBA-18	49,794,723	717,492,163,707	314,348,777	4,529,451,527,793	58
TOBA-19	43,369,309	599,862,597,434	433,828,971	6,000,505,412,387	36
TOBA-20	23,895,997	335,367,891,977	296,182,526	4,156,767,737,496	29
TOBA-21	14,172,843	201,221,206,147	384,863,899	5,464,166,784,276	13

LAMPIRAN 2

Perhitungan Receivable Conversion Period

$$\text{RCP} = \frac{\text{Piutang (Usaha)}}{(\text{Penjualan}/365)}$$

Kode Emiten & Tahun	Piutang (Usaha)		Penjualan		RCP
	Dalam Dollar	Dalam Rupiah	Dalam Dollar	Dalam Rupiah	
ADRO-17	314,718,000	4,242,398,640,000	3,258,333,000	43,922,328,840,000	35
ADRO-18	370,894,000	5,344,211,646,000	3,619,751,000	52,156,992,159,000	37
ADRO-19	310,324,000	4,292,246,406,000	3,457,154,000	47,817,625,551,000	33
ADRO-20	224,146,000	3,145,772,554,080	2,534,842,000	35,575,189,352,160	32
ADRO-21	451,989,000	6,417,186,145,740	3,992,718,000	56,687,252,639,880	41
BSSR-17	50,824,269	685,111,146,120	392,574,134	5,291,899,326,320	47
BSSR-18	52,754,699	760,142,457,891	443,432,403	6,389,417,494,827	43
BSSR-19	49,719,428	687,694,268,382	418,087,491	5,782,777,131,767	43
BSSR-20	54,652,801	767,023,642,578	331,463,965	4,651,924,387,513	60
BSSR-21	66,857,716	949,223,120,145	691,372,585	9,815,872,895,151	35
BYAN-17	89,094,171	1,200,989,425,080	1,067,376,037	14,388,228,978,760	30
BYAN-18	101,823,513	1,467,174,998,817	1,676,717,292	24,159,819,460,428	22
BYAN-19	109,438,617	1,513,700,231,036	1,391,589,834	19,247,774,788,971	29
BYAN-20	153,511,248	2,154,450,539,831	1,395,113,268	19,579,689,257,481	40
BYAN-21	215,449,936	3,058,884,938,350	2,852,219,928	40,494,848,782,969	28
DEWA-17	42,608,775	574,366,287,000	242,790,874	3,272,820,981,520	64
DEWA-18	47,793,956	688,663,112,004	276,097,099	3,978,283,099,491	63
DEWA-19	64,733,743	895,364,766,305	344,647,459	4,766,991,329,159	69
DEWA-20	57,112,580	801,545,361,758	303,195,141	4,255,186,142,462	69
DEWA-21	57,033,086	809,736,363,779	322,738,740	4,582,134,899,348	65
GEMS-17	98,700,357	1,330,480,812,360	759,448,383	10,237,364,202,840	47
GEMS-18	104,894,003	1,511,417,689,227	1,045,058,516	15,058,248,157,044	37
GEMS-19	118,328,946	1,636,666,816,599	1,107,464,101	15,317,889,712,982	39
GEMS-20	102,272,118	1,435,335,994,629	1,061,409,877	14,896,335,690,559	35
GEMS-21	140,496,394	1,994,720,033,238	1,585,953,591	22,516,829,860,797	32
ITMG-17	176,350,000	2,377,198,000,000	1,689,525,000	22,774,797,000,000	38
ITMG-18	217,412,000	3,132,689,508,000	2,007,630,000	28,927,940,670,000	40
ITMG-19	133,636,000	1,848,386,334,000	1,715,592,000	23,729,210,748,000	28
ITMG-20	74,660,000	1,047,814,276,800	1,185,336,000	16,635,574,385,280	23
ITMG-21	186,814,000	2,652,321,655,240	2,076,813,000	29,485,884,857,580	33
MBAP-17	170,558	2,299,121,840	258,586,097	3,485,740,587,560	24
MBAP-18	28,328,353	408,183,238,377	258,138,029	3,719,510,859,861	40
MBAP-19	28,081,478	388,408,962,957	260,849,803	3,607,944,050,195	39
MBAP-20	20,070,926	281,685,009,528	201,207,287	2,823,839,645,256	36
MBAP-21	44,536,505	632,314,155,578	309,840,126	4,399,004,763,305	52
MYOH-17	17,501,050	235,914,154,000	188,070,083	2,535,184,718,840	34
MYOH-18	22,640,053	326,220,523,677	241,114,622	3,474,220,588,398	34
MYOH-19	36,372,311	503,083,619,597	254,454,591	3,519,488,675,417	52
MYOH-20	29,216,309	410,035,704,334	173,471,808	2,434,586,619,940	61
MYOH-21	14,149,205	200,885,601,860	160,661,605	2,281,018,842,844	32
PTBA-17	-	5,343,708,000,000	-	19,471,030,000,000	100
PTBA-18	-	2,521,257,000,000	-	21,166,993,000,000	43
PTBA-19	-	2,482,837,000,000	-	21,787,564,000,000	42
PTBA-20	-	1,578,867,000,000	-	17,352,192,000,000	33
PTBA-21	-	3,099,840,000,000	-	29,261,468,000,000	39
TOBA-17	11,793,134	158,971,446,320	310,709,476	4,188,363,736,480	14
TOBA-18	19,887,032	286,552,244,088	438,444,319	6,317,544,192,471	17
TOBA-19	16,043,010	221,898,892,815	525,524,499	7,268,792,107,919	11
TOBA-20	12,915,946	181,268,585,818	331,932,404	4,658,498,685,290	14
TOBA-21	43,557,212	618,410,486,524	462,666,313	6,568,779,005,428	34

LAMPIRAN 3

Perhitungan Payable Deferral Period

$$\text{PDP} = \frac{\text{Utang(Usaha)}}{(\text{HPP}/365)}$$

Kode Emiten & Tahun	Utang (Usaha)		HPP		PDP
	Dalam Dollar	Dalam Rupiah	Dalam Dollar	Dalam Rupiah	
ADRO-17	279,163,000	3,763,117,240,000	2,116,831,000	28,534,881,880,000	48
ADRO-18	341,766,000	4,924,506,294,000	2,409,544,000	34,719,119,496,000	52
ADRO-19	335,521,000	4,640,758,711,500	2,492,563,000	34,475,885,134,500	49
ADRO-20	214,273,000	3,007,210,133,040	1,958,113,000	27,481,097,736,240	40
ADRO-21	272,409,000	3,867,570,362,940	2,222,972,000	31,561,000,645,520	45
BSSR-17	6,308,689	85,041,127,720	221,453,657	2,985,195,296,360	10
BSSR-18	25,019,845	360,510,946,605	286,014,873	4,121,188,305,057	32
BSSR-19	28,803,679	398,398,086,089	307,629,852	4,254,982,297,938	34
BSSR-20	15,021,971	210,825,551,560	231,556,947	3,249,781,341,533	24
BSSR-21	19,466,784	276,382,780,525	339,760,699	4,823,806,885,764	21
BYAN-17	62,802,788	846,581,582,240	513,796,076	6,925,971,104,480	45
BYAN-18	88,558,323	1,276,036,876,107	829,789,958	11,956,443,504,822	39
BYAN-19	112,008,728	1,549,248,721,332	902,228,295	12,479,170,662,293	45
BYAN-20	62,973,537	883,800,845,556	932,247,494	13,083,608,809,593	25
BYAN-21	88,093,701	1,250,724,414,940	951,138,146	13,503,936,009,938	34
DEWA-17	72,097,877	971,879,381,960	208,407,119	2,809,327,964,120	126
DEWA-18	79,023,579	1,138,650,749,811	252,285,530	3,635,182,201,770	114
DEWA-19	109,575,484	1,515,593,306,946	323,927,730	4,480,406,397,495	123
DEWA-20	76,408,332	1,072,351,207,287	295,730,995	4,150,430,734,708	94
DEWA-21	87,772,173	1,246,159,469,715	282,435,426	4,009,922,150,303	113
GEMS-17	107,606,171	1,450,531,185,080	444,969,466	5,998,188,401,680,000	88
GEMS-18	148,656,333	2,141,989,102,197	685,079,630	9,871,312,388,670,000	79
GEMS-19	170,499,313	2,358,261,247,760	746,006,736	10,318,392,168,984,000	83
GEMS-20	161,122,072	2,261,264,497,043	682,310,509	9,575,873,192,350,320	86
GEMS-21	161,817,628	2,297,431,664,350	829,193,089	11,772,601,551,971,700	71
ITMG-17	152,953,000	2,061,806,440,000	1,184,077,000	15,961,357,960,000	47
ITMG-18	194,228,000	2,798,631,252,000	1,423,671,000	20,513,675,439,000	50
ITMG-19	77,739,000	1,075,246,978,500	1,388,904,000	19,210,625,676,000	20
ITMG-20	62,342,000	874,937,552,160	986,186,000	13,840,607,693,280	23
ITMG-21	85,262,000	1,210,520,886,920	1,160,280,000	16,473,260,944,800	27
MBAP-17	7,546,704	101,729,569,920	143,383,484	1,932,809,364,320	19
MBAP-18	7,987,812	115,096,383,108	157,198,318	2,265,070,564,062	19
MBAP-19	7,710,555	106,648,541,483	169,429,055	2,343,457,974,233	17
MBAP-20	5,766,159	80,925,043,162	134,218,223	1,883,682,966,329	16
MBAP-21	8,050,771	114,302,109,396	142,046,561	2,016,728,777,247	21
MYOH-17	15,977,314	215,374,192,720	160,672,366	2,165,863,493,680	36
MYOH-18	18,942,553	272,943,246,177	190,910,970	2,750,836,166,730	36
MYOH-19	24,713,001	341,817,873,332	212,686,454	2,941,772,688,501	42
MYOH-20	12,633,028	177,297,978,805	137,549,635	1,930,437,601,415	34
MYOH-21	13,721,260	194,809,784,252	120,187,895	1,706,386,869,326	42
PTBA-17	-	886,423,000,000	-	10,964,524,000,000	30
PTBA-18	-	1,047,997,000,000	-	12,621,200,000,000	30
PTBA-19	-	1,020,094,000,000	-	14,176,060,000,000	26
PTBA-20	-	697,381,000,000	-	12,758,932,000,000	20
PTBA-21	-	1,270,363,000,000	-	15,777,245,000,000	29
TOBA-17	35,509,606	478,669,488,880	216,601,137	2,919,783,326,760	60
TOBA-18	44,810,241	645,670,762,569	314,348,777	4,529,451,527,793	52
TOBA-19	32,048,635	443,280,695,003	433,828,971	6,000,505,412,387	27
TOBA-20	13,615,470	191,086,041,406	296,182,526	4,156,767,737,496	17
TOBA-21	30,470,920	432,615,762,047	384,863,899	5,464,166,784,276	29

LAMPIRAN 4

HASIL OUTPUT SPSS

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,65272870
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,071
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,837
Asymp. Sig. (2-tailed)		,486

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

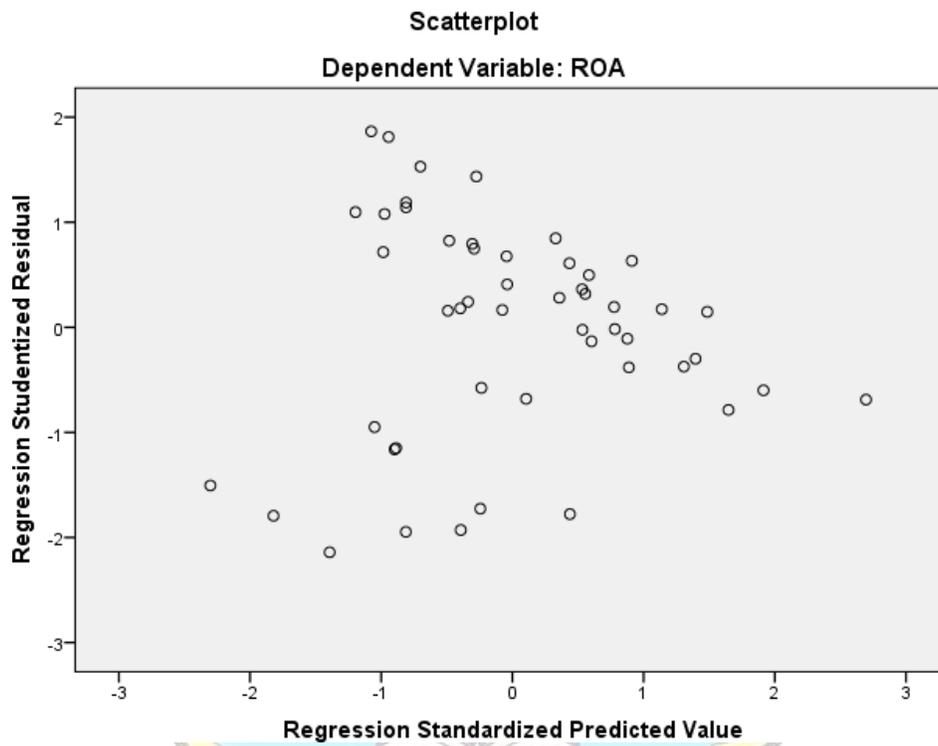
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,137	1,197		,950	,347		
1 ICP	-,154	,420	-,046	-,366	,716	,963	1,038
RCP	1,509	,556	,356	2,717	,009	,901	1,110
PDP	-1,516	,388	-,506	-3,911	,000	,923	1,083

a. Dependent Variable: ROA

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,537 ^a	,288	,242	,67368	,822

a. Predictors: (Constant), PDP, ICP, RCP

b. Dependent Variable: ROA

Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,137	1,197		,950	,347		
ICP	-,154	,420	-,046	-,366	,716	,963	1,038
RCP	1,509	,556	,356	2,717	,009	,901	1,110
PDP	-1,516	,388	-,506	-3,911	,000	,923	1,083

a. Dependent Variable: ROA

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,461	3	2,820	6,214	,001 ^b
Residual	20,877	46	,454		
Total	29,338	49			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PDP, ICP, RCP

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,137	1,197		,950	,347		
ICP	-,154	,420	-,046	-,366	,716	,963	1,038
RCP	1,509	,556	,356	2,717	,009	,901	1,110
PDP	-1,516	,388	-,506	-3,911	,000	,923	1,083

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,537 ^a	,288	,242	,67368	,822

a. Predictors: (Constant), PDP, ICP, RCP

b. Dependent Variable: ROA



LAMPIRAN 5
TABEL UJI F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

LAMPIRAN 6

TABEL UJI t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526